

**PERAN KEPALA TAMAN KANAK- KANAK DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
DI TK RAMA GISTING TANGGAMUS**

Skripsi

**Di Ajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

SUCI ISTIQOMATUR ROHMAH

NPM: 1611070036



Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I: Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd

Pembimbing II: Neni Mulya, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1444 H/2022 M**

**PERAN KEPALA TAMAN KANAK- KANAK DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
DI TK RAMA GISTING TANGGAMUS**

Skripsi

**Di Ajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

**SUCI ISTIQOMATUR ROHMAH
NPM: 1611070036**



Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I: Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd

Pembimbing II: Neni Mulya, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1444 H/2022 M**

ABSTRAK

Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi di sekolah yang memiliki peran penting dalam mengembangkan profesionalisme guru di suatu sekolah, tercapai atau tidaknya guru yang professional tergantung bagaimana kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya. Guru merupakan tenaga pendidikan professional yang menentukan keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya di suatu lembaga pendidikan. Kepala sekolah belum maksimal dalam menjalankan perannya sebagai educator, supervisi dan motivator. Guru-guru di TK RAMA masih ada beberapa guru yang belum maksimal terkait penggunaan metode dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri. Disamping itu dalam meningkatkan kompetensi professional guru tak luput dari peran kepala sekolah dalam membantu untuk meningkatkannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di TK RAMA Gisting.

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif deskriptif. Adapun informan dalam penelitian yaitu kepala sekolah dan tiga guru kelas. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam menganalisis data penulis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Berdasarkan hasil dari penelitian ditemukan peran kepala taman kanak-kanak dalam meningkatkan kompetensi professional sudah terlaksana walaupun ada beberapa indikator yang kurang maksimal yaitu perannya sebagai educator kepala sekolah kurang membimbing guru dalam membuat rpp, perannya sebagai supervisi kurang maksimal dalam kunjungan kelas dan perannya sebagai motivator tidak memberikan penghargaan. Sedangkan kompetensi profesionali sudah baik tetapi belum dikatakan optimal karena guru belum maksimal terkait penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam mengembangkan diri.

Kata Kunci: *Kepala sekolah, Kompetensi Profesional Guru.*

ABSTRACT

The principal as the highest leader in a school has an important role in developing teacher professionalism in a school, whether or not a professional teacher is achieved depends on how the principal carries out his duties. Teachers are professional education personnel who determine the success of education through their performance in an educational institution. The school principal has not been maximal in carrying out his role as educator, supervisor and motivator. There are still a number of teachers at RAMA Kindergarten who are not optimal in terms of the use of information and communication technology and methods for self-development. Besides that, in improving the professional competence of teachers, the role of the principal in helping to improve it cannot be separated. The purpose of this study was to determine the role of the principal in increasing the professional competence of teachers at RAMA Gisting Kindergarten.

The research method used by researchers is descriptive qualitative method. The informants in the study were the principal and three class teachers. Data collection techniques in this study are by interview, observation, and documentation. In analyzing the data the writer uses data reduction, data presentation, and draws conclusions.

Based on the results of the study, it was found that the role of the head of the kindergarten in improving professional competence had been carried out, although there were several indicators that were not optimal, namely his role as an educator, the head of the school did not guide the teacher in making lesson plans, his role as supervisor was not optimal in class visits and his role as a motivator was not award. While professional competence is good but not yet optimal because teachers are not maximal in terms of using information and communication technology in self-development.

Keywords: Principal, Teacher Professional Competence.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN
INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131
Telp.(0721)703260*

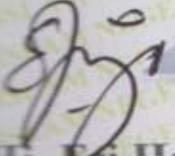
PERSETUJUAN

Nama : Suci Istiqomatur Rohmah
NPM : 1611070036
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : **Peran Kepala Taman Kanak-Kanak
Dalam Meningkatkan Kompetensi
Profesional Guru Di TK Rama Gisting
Tanggamus**

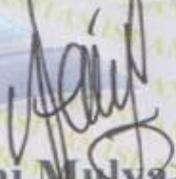
MENYETUJUI

Untuk Di Munaqosyah Dan Dipertahankan Dalam Sidang
Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

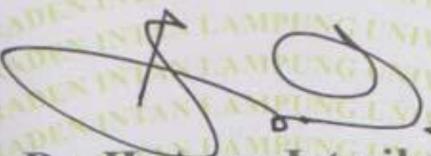

Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd
NIP.196407111991032003

Pembimbing II


Neni Mulya, M.Pd
NIP.-

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini


Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd
NIP.19620823 19990311001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN
INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131
Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“PERAN KEPALA TAMAN KANAK-KANAK DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI TK RAMA GISTING TANGGAMUS”** disusun oleh, **Suci Istiqomatur Rohmah, NPM: 1611070036**, Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Pada hari/tanggal: **Jumat, 23 Desember 2022** pukul: **13.00 s.d 14.30 WIB.**

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

Sekretaris : M. Dimas Yudi Witjaksono, M.Pd

Anggota Utama : Kanada Komariyah. M.Pd.I

Anggota Pendamping I : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd

Anggota Pendamping II : Neni Mulya, M.Pd

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. N. N. Drana, M.Pd

NIP. 196408281988032002



MOTTO

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya: “Setiap dari kalian adalah pemimpin, dan setiap dari kalian bertanggung jawab atas kepemimpinan tersebut (H.R Bukhori)¹



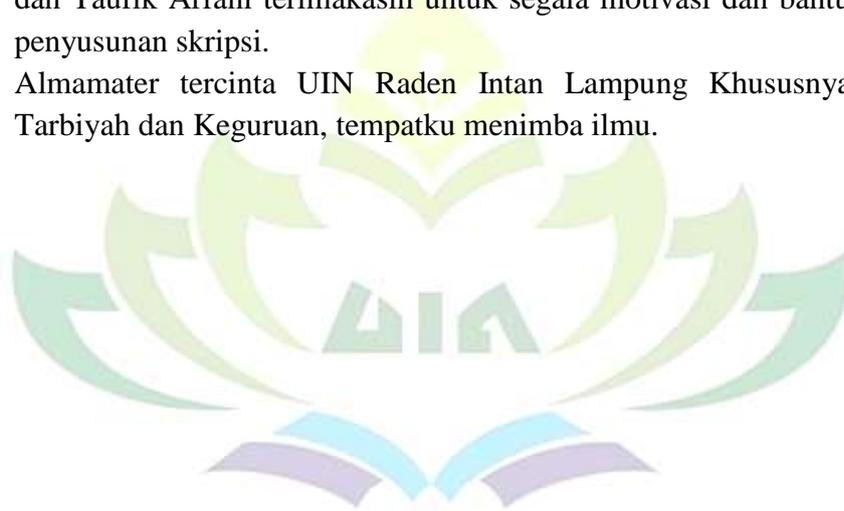
¹ Al-Imam Al-Hafizh Abu Abdullah Muhammad bin Ismail Al-Bukhori, *Shahih Al-Bukhori jilid 3*, (Jakarta: Pustaka As-Sunnah 2010), hal. 328

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim.....

Dengan Rahmat Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua Orang Tuaku Tercinta, Ayahanda (Rohmat) dan Ibunda (Muflikhatun), atas dukungan baik moril maupun materil, do'a yang teramat tulus yang tiada hentinya kalian lanturkan, serta limpahkan kasih sayang yang sampai saat ini mengiringi langkah kesuksesanku.
2. Kakakku terkasih Mina Rohmah, Laila Kurniaini Rohmah, Ria Safinatur Rohmah, Elok Zakiyatur Rohmah, Yuni Sulfinatur Rohmah, Baihaqi Ahmad Mukti terimakasih untuk motivasi dan cinta yang begitu besar. Kakak iparku Mansur, Imron Rosadi, M. Iqbal Budiansyah, Hasim Ashari, dan Taufik Arfani terimakasih untuk segala motivasi dan bantuan selama penyusunan skripsi.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung Khususnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, tempatku menimba ilmu.



RIWAYAT HIDUP

Penulis merupakan putri ketujuh dari enam bersaudara, buah cinta pasangan dari Bapak Rohmat dan Ibu Muflikhatun di Desa Landbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus yang lahir pada tanggal 17 Agustus 1998.

Penulis mengawali pendidikan di TK Roudhotul Athfal Mathla'ul Anwar Landbaw pada tahun 2003 sampai 2004. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MI Mathla'ul Anwar Landbaw Gisting pada tahun 2004 sampai dengan tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan studi di MTS Mathla'ul Anwar Landbaw Gisting sampai dengan tahun 2013. Kemudian pada tahun 2013, penulis melanjutkan sekolah dan belajar menimba di Sekolah Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Gisting sampai dengan tahun 2016.

Pada tahun 2016 sampai tahun 2022 penulis langsung melanjutkan pendidikan kejenjang S1 di Universitas Islam Negri (UIN) Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) dan berkat Do'a kedua orang tua penulis dapat menyelesaikan S1 Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum, Wr. Wb

Alhamdulillahirobal robbil'alamin, puji syukur penulis hanturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan ilmu pengetahuan, kekuatan, petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan tepat waktu. Sholawat seiring salam tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, para sahabat keluarga serta pengikutnya yang selalu senantiasa selalu menjalankan syariat-Nya.

Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa dalam menyusun skripsi ini tidaklah dapat berhasil begitu saja tanpa adanya, bimbingan, bantuan, motivasi serta fasilitas yang diberikan oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis hanturkan terimakasih yang setulusnya kepada yang terhormat:

1. Prof . Dr. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M. Pd selaku Ketua Jurusan PIAUD beserta Dosen dan Asisten Dosen serta karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd selaku pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama penulisan skripsi ini.
4. Neni Mulya, M.Pd selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktu dan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan serta memotivasi penulis.
5. Bapak, Ibu Dosen dan Asisten Dosen UIN Raden Intan Lampung yang telah membimbing dan memberikan ilmunya kepada penulis selama kuliah.
6. Ibu Sunarti, S.Pd selaku Kepala Sekolah TK Rama Landbaw Gisting Tanggamus yang telah memberikan izin kepada penulis dalam penelitian ini.
7. Guru beserta staf TK Rama Landbaw Gisting Tanggamus yang telah menyediakan waktu dan membantu dalam rangka pengumpulan data penelitian.
8. Untuk sahabat-sahabatku Azmi Dwi Agustiani, Neli Hidayah, Mia Oktavia, Pristika Marsha, Endang Septiana, Wulandari Safitri, Via Suri Hasan, Mila Restiana, Fauziah yang selalu memberikan dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Rekan-rekan seangkatan PIAUD kelas A 2016, yang telah memberikan semangat, motivasi, kerjasama, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Rekan-rekan KKN dan PPL yang telah menjadi bagian keluarga di Lampung.

Demikian skripsi ini penulis buat, semoga dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan hidayahnya sebagai balasan atas bantuan dan bimbingannya yang telah

diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Aamiin Ya Rabbal A'alamin.

Penulis,

Suci Istiqomatur Rohmah



DAFTAR ISI

COVER LUAR	i
COVER DALAM	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERSETUJUAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABLE	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	8
G. Metode Penelitian.....	9
1. Jenis Penelitian.....	9
2. Subjek dan Objek Penelitian	10
3. Lokasi dan Waktu Penelitian	10
4. Sumber Data.....	10
5. Teknik Pengumpulan Data.....	10
6. Analisis Data	12
7. Uji Keabsahan Data.....	13

BAB II LANDASAN TEORI

A. Peran Kepala TK	14
1. Pengertian Peran.....	14
2. Pengertian Kepala TK	14
3. Syarat-syarat Sebagai Kepala TK	15
4. Tugas dan Kewajiban Kepala TK	16
5. Fungsi Kepala TK	17
B. Kompetensi Profesionalisme Guru.....	20
1. Pengertian Kompetensi Guru	20
2. Hakikat Karakteristik Guru	22
3. Kompetensi Profesional Guru	23
4. Indikator Kompetensi Profesional Guru	24
C. Peran Kepala TK Dalam Meningkatkan Komepetensi Profesional Guru	26

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	28
1. Sejarah Singkat Berdirinya TK Rama.....	28
2. Visi dan Misi TK Rama	28
3. Tujuan TK Rama.....	28
4. Rencana Pengembangan.....	28
5. Keadaan Guru TK Rama	28
6. Keadaan Siswa TK Rama	29

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian	31
B. Temuan Penelitian.....	41

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	45
B. Rekomendasi	45

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Data Peran Kepala Taman Kanak-Kanak di TK RAMA Gisting.....	21
Table 2: Data Kompetensi Profesionalisme Guru di TK RAMA Gisting	22
Table 3 : Keadaan Guru TK RAMA Gisting Tanggamus.....	50
Table 4 : Keadaan Murid TK RAMA Gisting Tanggamus.....	51
Table 5 : Kisi-Kisi Peran Kepala TK	74
Table 6 : Pedoman Observasi Peran Kepala TK.....	75
Table 7 : Kisi-Kisi Kompetensi Profesionalisme Guru.....	79
Table 8 : Pedoman Observasi Kompetensi Profesionalisme Guru	80



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 :Kisi-Kisi Peran Kepala TK.....	21
Lampiran 2 :Pedoman Observasi Peran Kepala TK	22
Lampiran 3 :Pedoman Wawancara Kepala TK.....	77
Lampiran 4 :Kisi-Kisi Kompetensi Profesionalisme Guru	78
Lampiran 5 :Pedoman Observasi Kompetensi Profesionalisme Guru.....	80
Lampiran 6 :Pedoman Wawancara Guru	82



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang bersifat mutlak dan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia, baik dari kehidupan pribadi, keluarga maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Melalui pendidikan akan terbentuk pribadi-pribadi yang berkualitas seperti yang diharapkan oleh tujuan pendidikan itu sendiri. Pendidikan merupakan sarana utama dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Upaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia harus melalui pendidikan yang baik dan terarah. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang menyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik, agar menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Menuntut ilmu dalam pendidikan merupakan sebuah perintah yang diwajibkan pada setiap orang. Rasulullah SAW sendiri dalam beberapa hadistnya menyebutkan bahwa menuntut ilmu adalah sebuah kewajiban seumur hidup sebagaimana Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa menuntut ilmu sejak lahir sampai mati.

Sebagian ulama salaf dalam hadistnya yang berbunyi :

أَطْلُبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

Artinya :“Carilah Ilmu dari ayunan sampai lubang kubur” (H.R. Ibn Abd Bar)³

Sesuai dengan hadis diatas dijelaskan bahwa untuk mempertahankan kemuliaannya, diperintahkan untuk menuntut ilmu dalam waktu yang tidak terbatas selama hayat dikandung badan sampai akhir hayat, prinsip belajar dan menuntut ilmu selama hidup ini merupakan ajaran Islam yang penting.

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat

²Kemendiknas, *UU Nomor 20 tahun 2003 Bab I Pasal I ayat 14*, h. 3

³ Abdul Majid Khon, *Hadis Tarbawi*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 145

dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.⁴

Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁵

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan, yaitu: perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan/kognitif (daya pikir, daya cipta), sosialemosional (sikap dan emosi), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini.”⁶

Tujuan pendidikan anak usia dini memberikan stimulasi atau rangsangan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁷ Selain itu, pendidikan anak usia dini juga bertujuan membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar di Sekolah Dasar.

Ruang lingkup lembaga PAUD terbagi ke dalam tiga jalur, yakni formal, non formal, dan informal. Ketiganya merupakan jenjang pendidikan yang diselenggarakan sebelum pendidikan dasar. Jalur pendidikan formal diselenggarakan pada Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat dengan rentang usia anak 4-6 tahun. Jalur pendidikan non formal diselenggarakan pada Kelompok Bermain (KB) dengan rentang usia 2-4 tahun. Pendidikan jalur informal diselenggarakan pada Taman Penitipan Anak (TPA) dengan rentang usia anak 3 bulan- 2 tahun.⁸

Istilah pendidik pada hakikatnya berkaitan erat dengan istilah guru secara umum. Guru diidentifikasi sebagai (1) Orang yang memiliki kharisma atau

⁴ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Indeks, 2014), h. 6

⁵ Kemendiknas, *UU Nomor 20 tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat 14*, h. 2

⁶ Titin dan Farid, “Pengaruh Pemberian Motivasi Terhadap Prestasi Belajar AUD Dalam Education Golden Garden For Children”, (Madura: Universitas Trunojoyo Madura, 2014), *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, Vol.1, No.2, (Oktober 2014), h. 93.

⁷ Suyadi, Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015) h. 19

⁸ Suyadi, Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD....*h. 21

wibawa hingga perlu untuk ditiru dan diteladani, (2) Orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing anak, (3) Orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas, (4) Suatu jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus.⁹ Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 6 pendidik adalah tenaga yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.¹⁰

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Berdasarkan UU Nomor 20 Pasal 40 Ayat 2, dinyatakan bahwa kewajiban pendidik adalah menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis, mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.¹¹

Agar dapat melaksanakan kewajibannya tersebut, maka pendidik harus memiliki sejumlah kompetensi. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Standar Nasional Pendidikan Bab VI, kompetensi sebagai agen pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial. Kompetensi profesional mencakup kemampuan: (1) menguasai substansi aspek-aspek perkembangan anak, (2) menguasai konsep dan teori perkembangan anak yang menaungi bidang-bidang pengembangan, (3) mengintegrasikan berbagai bidang pengembangan, (4) mengaitkan bidang pengembangan dengan kehidupan sehari-hari, (5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri dan profesi.

Kompetensi profesional guru dalam Standar Nasional Pendidikan, dijelaskan pada Pasal 28 Ayat 3 Butir C kompetensi profesional adalah kemampuan pengasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang dapat membimbing peserta didik mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Guru yang berkompeten dan berprofesional adalah guru yang mempunyai kemampuan baik dalam kompetensi

⁹ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*..... h. 8

¹⁰ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*.....h. 11

¹¹ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*..... h. 11

pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.¹²

Setiap guru harus memiliki kompetensi dalam melaksanakan tugasnya. Guru yang kompeten adalah guru yang mampu melaksanakan tugas dengan baik dan berhasil. Kompetensi guru berbeda dari kompetensi lainnya. Kompetensi guru lebih unik karena menjadi subjek adalah manusia sebagai makhluk yang unik. Oleh karena itu, tidak setiap orang bisa menjadi guru, apalagi guru yang profesional.¹³

Guru yang profesional tidak hanya berfungsi sebagai pendidik, namun sebagai pelatih, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana yang menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan ruang untuk berpikir aktif, dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya.¹⁴

Guru dituntut tidak hanya sekedar mampu melaksanakan proses pembelajaran, tetapi juga mampu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi. Pentingnya pendidikan anak usia dini menuntut pendidik PAUD untuk menjadi profesional. Menurut Slamet Suyanto profesional berarti bekerja sesuai prosedur, mengikuti etika profesi dan ilmu PAUD, dan tidak melakukan kesalahan.¹⁵

Peran guru anak usia dini menekankan pada tiga kualitas dan sikap yang utama yaitu: (1) Guru memberikan fasilitas untuk perkembangan anak, (2) Membuat suatu pelajaran menjadi berharga dengan menerima anak-anak dan kepribadian dan membantu menciptakan suasana selama belajar, (3) Mengembangkan pemahaman empati bagi guru yang peka atau sensitif untuk mengenal perasaan anak-anak. Peran guru anak usia dini lebih sebagai mentor atau fasilitator dan bukan penstransfer ilmu pengetahuan semata, karena ilmu tidak dapat ditransfer dari guru kepada anak tanpa keaktifan anak itu sendiri.¹⁶

Guru merupakan profesi yang sangat mulia, karena itu guru merupakan salah satu golongan orang yang diletakkan ilmunya, maka Allah akan mengangkat derajatnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Quran Surat Mujadalah ayat 11 yaitu:

¹² E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 22

¹³ Rulam Ahmadi, *Profesi Keguruan (Konsep dan Strategi Mengembangkan Profesi dan Karir Guru)*, Cet-1, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2018), h.15

¹⁴ Rusman, *Model-model Pembelajaran, (Mengembangkan Profesionalisme Gur)*, Cet-6, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 18

¹⁵ Eko Setiawan, *Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru PAUD dan SD/MI*, (Jakarta: Erlangga, 2018), h.9

¹⁶ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.....* h. 13

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Mujadalah:11)¹⁷

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa setiap orang yang beriman wajib hukumnya untuk menuntut ilmu, baik ilmu dunia maupun akhirat dan orang yang beriman serta berilmu lebih tinggi derajatnya dengan mereka yang hanya beriman atau berilmu saja.

Menurut Suryosubroto peningkatan mutu pendidikan harus tersedianya pendidikan yang memiliki tenaga ahli atau guru pengajar yang profesional. Dengan kata lain agar pendidikan dapat mempunyai nilai guna dan hasil guna yang lebih dan nantinya diharapkan mampu menjawab masalah-masalah yang ada, guru masih membutuhkan bimbingan dan arahan dari kepala sekolah sebagai pemimpin dan penanggung jawab. Dalam suatu kelompok lembaga organisasi sangat diperlukan adanya seorang pemimpin yang dianggap mampu mengatur, mengayomi, dan bertanggung jawab terhadap kelompok.¹⁸

Kepala sekolah memiliki peran sebagai pemimpin disekolah dan bertanggung jawab memimpin proses pendidikan disekolahnya, yang berkaitan dengan peningkatan mutu sumber daya manusia, peningkatan profesionalisme guru, karyawan dan semua yang berhubungan dengan sekolah dibawah naungan kepala sekolah. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin mencerminkan tanggung jawab kepala sekolah untuk menggerakkan sumber daya yang ada disekolah. Fungsi kepemimpinan amat penting sebab disamping sebagai penggerak juga berperan sebagai kontrol segala aktifitas guru dalam rangka peningkatan profesional guru dalam mengajar, sekaligus untuk meneliti persoalan yang timbul dilingkungan sekolah¹⁹

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya* (Jakarta: Pustaka Amani, 2005), h. 543

¹⁸ B Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 183

¹⁹ Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2011), h. 90

Menurut Wahyosumidjo kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah harus memahami tugas dan fungsinya demi mencapai keberhasilan dalam meningkatkan profesionalisme guru.²⁰

Kepala sekolah merupakan kunci kesuksesan sekolah dalam mengadakan perubahan. Kepala sekolah disebut sebagai the key person (penanggung jawab utama atau faktor kunci) dalam menggerakkan potensi sekolah dan mempunyai otoritas penuh dalam mengelola sekolah termasuk melakukan pengelolaan dan pengembangan profesionalisme guru.²¹

Kepala sekolah mempunyai peran penting dalam meningkatkan profesionalisme guru, contohnya yaitu kepala sekolah harus bisa berbuat kebenaran dan berbuat adil terhadap guru maupun staf-stafnya.

Allah SWT berfirman dalam Al-Quran Surat Al- Maidah Ayat 8, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ۚ أَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

Artinya: “ Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) Karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. berlaku adillah, Karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”²²

Kepala sekolah merupakan komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut PP No 28 tahun 1990 pasal 12 “Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan lainnya dan pendayaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana”²³

Kepala sekolah atau kepala TK memiliki posisi yang sangat penting dalam menggerakkan manajemen sekolah agar dapat berjalan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman khususnya kemajuan ilmu pengetahuan,

²⁰ Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah...* h. 81

²¹ Rika Ariyani, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru*, *Jurnal Al- Afkar*, V. 5, No 1, April 2017, 108

²² Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya.....* h. 108

²³ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru.....*h. 24-25

teknologi, budaya dan seni. Perilaku kepala sekolah atau kepala TK yang positif dapat mendorong, mengarahkan dan memotivasi seluruh warga sekolah untuk bekerja sama dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah.²⁴

Menurut Mulyasa, upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru pada sekolah yang dipimpinnya adalah dengan meningkatkan produktifitas kerja masing-masing guru, karena apabila guru dalam bekerja tidak profesionalisme akan dapat menghambat pencapaian tujuan sekolah yang telah dibuat bersama. Oleh karena itu, sangat diperlukan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru yang ada di sekolah tersebut. Tenaga kependidikan terutama guru, merupakan jiwa dari sekolah. Sehingga peningkatan profesionalisme guru mulai dari analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kinerja, hubungan kerja sampai imbalan jasa, merupakan garapan penting bagi kepala sekolah. Peningkatan profesionalisme guru harus dilakukan secara terus-menerus mengingat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sedemikian pesatnya.²⁵

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal dan untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, maka instansi pendidikan bertanggung jawab dalam rangka menyiapkan tenaga pendidik yang profesional, karena setiap tenaga pengajar berkewajiban untuk meningkatkan kemampuan profesional sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan bangsa.

Kepemimpinan Kepala Sekolah yang baik dan bermutu dapat mempengaruhi peningkatan profesional gurunya. Dan untuk itulah muncul suatu permasalahan bagaimana sebenarnya pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap guru.²⁶

Maka terhadap firman Allah dalam Al-Qur'an Al-Isra ayat 36 yang berbunyi:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ

مَسْئُولًا

²⁴ Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h.17-18

²⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h.91

²⁶ Hasibuan Malayu, *Manajemen Dasar Pengertian Dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016). h.8

Artinya: Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya. (Q.S. Al-Isra:36)²⁷

Kepala sekolah sebagai pemegang komando dilembaga sekolah harus menguasai dan mampu mengambil kebijakan serta keputusan yang bersifat memperlancar dan meningkatkan kualitas pendidikan.

TK Rama Kec.Gisting Kab.Tanggamus merupakan salah satu lembaga pendidikan yang selalu berusaha terus meningkatkan mutu pendidikan dan sumber daya manusia yang berkualitas, agar tenaga pendidik lebih berkualitas maka diperlukan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru.

Berdasarkan prasurvey yang peneliti lakukan di TK Rama bahwa kepala sekolah mampu menjalankan perannya sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader innovator dan motivator. Walaupun ada beberapa indikator kurang maksimal.

Adapun dari hasil observasi tentang peran kepala taman kanak-kanak di TK RAMA yang dilakukan oleh peneliti hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut:

Table 1
Data Peran Kepala Taman Kanak-Kanak di TK RAMA Gisting

NO	Indikator	Baik	Kurang
1.	Edukator		✓
2.	Manajer	✓	
3.	Administrator	✓	
4.	Supervisor		✓
5.	Leader	✓	
6.	Innovator	✓	
7.	Motivator		✓

Sumber: Hasil Observasi di TK RAMA Gisting Tanggamus²⁸

²⁷ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al-Qur'an, 2013).h.17

²⁸ Observasi Kelas di TK RAMA Gisting Tanggamus pada tanggal 16 November 2020

Dengan demikian dari table diatas dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal, peran kepala sekolah di TK RAMA Gisting Tanggamus terlaksana dengan baik. Walaupun dalam indikator educator dan motivator kepala sekolah kurang maksimal

Profesionalisme adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Adapun dari hasil observasi tentang kompetensi profesionalisme guru di TK RAMA yang dilakukan oleh peneliti hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut

Table 2
Data Kompetensi Profesional Guru di TK RAMA Gisting

NO	Indikator	Baik	Kurang
1.	Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang di ampu.	✓	
2.	Menguasai standar kompetensi dasar bidang pengembangan yang di ampu	✓	
3.	Mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif	✓	
4.	Mengembangkan keprofesional dengan cara melakukan tindakan refleksi secara berkelanjutan.	✓	
5.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam tujuan untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.		✓

Sumber: Hasil Observasi di TK RAMA Gisting Tanggamus²⁹

²⁹ Observasi Kelas di TK RAMA Gisting Tanggamus pada tanggal 16 November 2020

Dari data diatas menunjukkan bahwa profesionalisme guru di TK RAMA sudah cukup baik. Namun dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi belum terlaksana secara optimal.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah berupaya untuk meningkatkan keprofesionalan guru di TK RAMA Gisting walaupun masih ada permasalahan yang belum terselesaikan. Penulis berupaya mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan tersebut, sehingga diharapkan dapat diketahui secara jelas. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peran Kepala Taman Kanak-kanak Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di TK Rama Gisting Tanggamus”.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Pada penelitian ini agar menghindari perluasan masalah pada pembahasan dan penelitian oleh karena itu penulis memfokuskan pada Peran Kepala Taman Kanak-Kanak Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru di TK RAMA Gisting Tanggamus. Adapun sub fokus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengungkapkan bagaimana peran kepala taman kanak-kanak dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Kepala Taman Kanak-kanak Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di TK Rama Gisting Tanggamus ?
2. Bagaimana Kompetensi Profesionalisme Guru di TK Rama Gisting Tanggamus?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran kepala taman kanak-kanak dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di TK Rama Gisting Tanggamus.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk dijadikan tambahan pengetahuan tentang peran kepala TK dalam meningkatkan kompetensi profesional guru

2. Manfaat Praktis

Setelah diadakan penelitian di Taman Kanak-kanak Rama Gisting Tanggamus diharapkan secara praktis dapat bermanfaat, untuk lebih spesifik penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada:

- a. Bagi kepala sekolah : Hasil penelitian ini di jadikan pedoman bagi kepala sekolah untuk bahan masukan dan evaluasi supaya kompetensi profesional guru di sekolah semakin lebih baik.
- b. Bagi dinas Pendidikan: Sebagai bahan rencana dalam menata serta mengelola kegiatan belajar mengajar dalam sebuah sistem yang sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah.
- c. Bagi penulis: Dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mengenai peran kepala TK dalam meningkatkan kompetensi profesional guru.

F. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sahrul Autory dengan judul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di MA Mathla’ul Anwar Gisting” yang dilakukan pada 2019. Penelitian yang dilakukan oleh Sahrul Autory persamaannya yaitu sama-sama mengangkat topik tentang kepala sekolah dan kompetensi profesional guru. Perbedaannya terletak pada penelitian Sahrul Autory membahas tentang strategi kepala sekolah sedangkan peneliti membahas tentang peran kepala sekolah. Sedangkan perbedaannya terletak pada waktu penelitian, tingkatan sekolah yang diteliti, dan tempat pelaksanaan penelitian.
2. Penelitian yang dilakukan Anis Choiru Nisa yang berjudul “Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di MTS Al-Mu’min Muhammadiyah Tembarak Temanggung” yang dilakukan pada tahun 2017. Penelitian yang dilakukan oleh Anis Choiru Nisa persamaannya yaitu sama-sama mengangkat topik tentang kepala sekolah dan kompetensi profesional guru. Perbedaannya terletak pada waktu penelitian, tingkatan sekolah yang diteliti, dan tempat pelaksanaan penelitian.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Febrialismanto yang berjudul “Analisis Kompetensi Profesional Guru PG PAUD Kabupaten Kampar Provinsi Riau” yang dilakukan pada tahun 2017. Penelitian yang dilakukan oleh Febrialismanto persamaannya yaitu sama-sama mengangkat topik tentang kompetensi profesional guru. Perbedaannya terletak pada variabelnya. Jika penelitian yang dilakukan Febrialismanto hanya membahas satu variabel yaitu kompetensi profesional guru, peneliti membahas dua variabel yaitu kepala sekolah dan kompetensi profesional guru. Perbedaannya terletak juga pada metode penelitian, waktu penelitian, dan tempat pelaksanaan penelitian.
4. Penelitian yang dilakukan Phili Maylani Saputri yang berjudul “ Kompetensi Profesional Guru PAUD Dalam Proses Pembelajaran Anak Usia Dini Pada TK Al-Khairiyah Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan” yang dilakukan pada tahun 2019. Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti tentang kompetensi profesional guru PAUD dan menggunakan metode penelitian yang sama. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel bebas

(X) dan variabel terikat (Y). Jika penelitian Phili Maylani Saputri variabel (X) kompetensi profesional guru dan variabel (Y) proses pembelajaran PAUD, sedangkan dalam penelitian penulis variabel (X) peran kepala TK, dan variabel (Y) kompetensi profesional guru.

5. Penelitian yang dilakukan Jamilah Maisura yang berjudul “Peran kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas guru di MTS N Kapuas Timur Kabupaten Kapuas” yang dilakukan pada tahun 2018. Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti tentang peran kepala sekolah Perbedaannya terletak pada penelitian Jamilah Maisura tentang membahas tentang kualitas guru sedangkan peneliti membahas tentang kompetensi profesional guru.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Sugiono metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan³⁰

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka³¹

Menurut Bogdan Taylor mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Menurut Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasan sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya. Menurut Basrowi dan Suwandi adalah penelitian yang dapat mengenali subjek, merasakan apa yang dialami subjek dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami, tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studi.³²

³⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 6

³¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D....* h. 22

³² Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta, 2014), h. 4-8

Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan uraian tentang permasalahan atau suatu keadaan tertentu tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti.³³

Penelitian kualitatif berusaha mengungkapkan suatu masalah, keadaan, dan peristiwa. Hasil dari penelitian akan diarahkan dan ditetapkan untuk memberi gambaran objektif dan sedetail mungkin tentang keadaan yang sebenarnya dari objek studi.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskripsif kualitatif adalah penelitian yang meneliti tentang suatu peristiwa dan kejadian untuk memperoleh suatu data kemudian diuraikan apa adanya.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga Pengertian lain dari subek penelitian yaitu suatu yang didalamnya menempel atau terkandung suatu objek penelitian. Dalam subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan 3 orang guru di TK RAMA.

Objek penelitian yaitu masalah yang akan diteliti. Masalah yang penulis teliti yaitu bagaimana peran kepala taman kanak-kanak dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di TK RAMA Gisting Tanggamus

3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih TK Rama Gisting Tanggamus yang berlokasi di Jl. Mess Pemda Landbaw Kec. Gisting, Kab. Tanggamus.

Penelitian ini dilakukan pada 21 Juni 2021 semester ganjil pada tahun ajaran 2019/2020.

4. Sumber Data

Jenis sumber data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan ataupun yang dikumpulkan secara langsung di lapangan. Data ini didapatkan dari sumber informan yaitu individu ataupun perorangan dari hasil wawancara yang telah dilakukan. Data primer ialah catatan kesimpulan hasil wawancara, hasil penelitian, serta data yang berhubungan dengan informan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan dari orang yang melaksanakan penelitian dari sumber data yang sudah ada. Data ini dipakai untuk mendukung suatu informasi primer yang sudah didapatnya dari penelitian relevan, buku, bahan pustaka, dan lain sebagainya.³⁴

³³ Kris H Timotius, *Pengantar Metodologi Penelitian Pendekatan Manajemen Pengetahuan Untuk Perkembangan Pengetahuan*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2017), h. 51

³⁴ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, (Bogor :Ghalia Indonesia, 2002). h.82

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini alat pengumpulan data yang digunakan penulis adalah:

1. Observasi (pengamatan)

a) Pengertian Observasi

Menurut Sutrisno Hadi observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis³⁵

Menurut Ngalim Purwanto Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.³⁶

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.³⁷

Dari beberapa pengertian diatas, dapat penulis simpulkan bahwa observasi adalah suatu penyelidikan yang dilakukan dengan alat indra baik langsung maupun tidak langsung terhadap fakta-fakta, gejala-gejala yang akan diteliti.

b) Jenis-jenis Observasi

Jenis-jenis observasi menurut Marie Jahoda sebagai berikut:

1) Partisipasi merupakan salah satu jenis observasi. Dipergunakan untuk penelitian yang bersifat eksploratif

2) Observasi sistematis merupakan salah satu dari jenis observasi berkerangka. Sebelum mengadakan observasi terlebih dahulu dibuat kerangka mengenai berbagai faktor dan ciri yang akan diobservasi.³⁸

c) Jenis Observasi Yang Digunakan

Observasi (pengamatan) yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian non partisipan, dimana penulis tidak turut mengambil bagian dalam kehidupan orang yang diobservasi. Adapun hal-hal yang akan diobservasi adalah tentang Peran Kepala TK Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru TK Rama Gisting Tanggamus.

1) Sasaran Observasi

Dari penelitian yang penulis gunakan maka penulis dapat menentukan sumber data penelitian yaitu: Kepala sekolah (1 orang), Guru (3 orang).

2. Wawancara

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 203

³⁶Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h. 94

³⁷Cholid Narbuko dan Abu Achmad, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 70

³⁸Sukardi, *Pengantar Teori Konseling*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2000), h. 22

Menurut Bungin wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dengan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif.³⁹

Menurut Esterberg wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴⁰

Apabila dilihat dari sifat atau teknik pelaksanaannya, maka interviu dapat dibagi atas tiga bagian:

- 1) Interview terpimpin adalah wawancara yang menggunakan pokok-pokok masalah yang diteliti.
- 2) Interview tak terpimpin (bebas) adalah proses wawancara dimana interview tidak sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok dari fokus penelitian dan interview.
- 3) Interview bebas terpimpin adalah kombinasi keduanya, wawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi.⁴¹

Ditinjau dari pelaksanaannya, penulis menggunakan model wawancara bebas terpimpin. Dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan adapa apa yang akan dikumpulkan dengan membawa deretan pertanyaan, serta berupaya untuk menciptakan suasana santai tetapi serius dan sungguh-sungguh. Metode ini penulis gunakan untuk mewawancarai kepala sekolah dan guru

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersumber pada dokumen atau catatan peristiwa-peristiwa yang terjadi. Di dalam pelaksanaan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-praturan, notulen pendapat, catatan harian dan lainnya.⁴²

Adapun data-data yang dihimpun melalui metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah sejarah singkat berdirinya TK Rama, daftar siswa, daftar tenaga pendidikan, dan yang berkenaan dengan penelitian.

³⁹ Burhan, Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 111

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif....* h. 231

⁴¹ Beni Ahmad Saebeni, *Metodelogi Penelitian*, (Bandung:Pustaka Setia, 2008), h. 230-233

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013),h.172

6. Analisis Data

Menurut Bogdan analisis data ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh hasil catatan lapangan, wawancara dan bahan-bahan lain yang mudah dapat difahami sehingga temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴³

Adapun metode berfikir yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode induktif atau mengumpulkan bukti-bukti khusus yang kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum. Setelah dilakukan penelitian data yang terkumpul masih merupakan data mentah. Sehingga perlu diolah dan dianalisis terlebih dahulu guna menghasilkan sebuah informasi yang teruji kevalidannya.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1) Reducation (Reduksi Data)

Mereduksi data yaitu merangkum atau memilih hal-hal pokok dalam memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola temanya dalam membuang hal yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang nampak lebih jelas dan dapat mempermudah penulis dalam melakukan selanjutnya.

Dalam kaitan ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu prosesnya dilakukan dengan cara menampilkan data untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindak lanjutkan untuk mencapai tujuan penelitian.

2) Data Display (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan mendisplay data maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan yang selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3) Penarikan kesimpulan (conclusion drawing/verification)

Langkah kerja dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remeng-remeng atau gelap sehingga diteliti menjadi jelas. Dalam penelitian ini penulis menggunakan deskriptif kualitatif sehingga dalam pengelolaan data penulis menggambarkan yang terjadi di lapangan.

7. Uji Keabsahan Data

⁴³Beni Ahmad Saebeni, *Metodelogi Penelitian....* h. 334

Untuk melakukan uji keabsahan data yang diperoleh maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Keabsahan data ini dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah serta untuk menguji data yang diperoleh. Menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data maka data yang didapatkan akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Triangulasi dilakukan dengan tiga cara triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu, yaitu:

a. Triangulasi Sumber

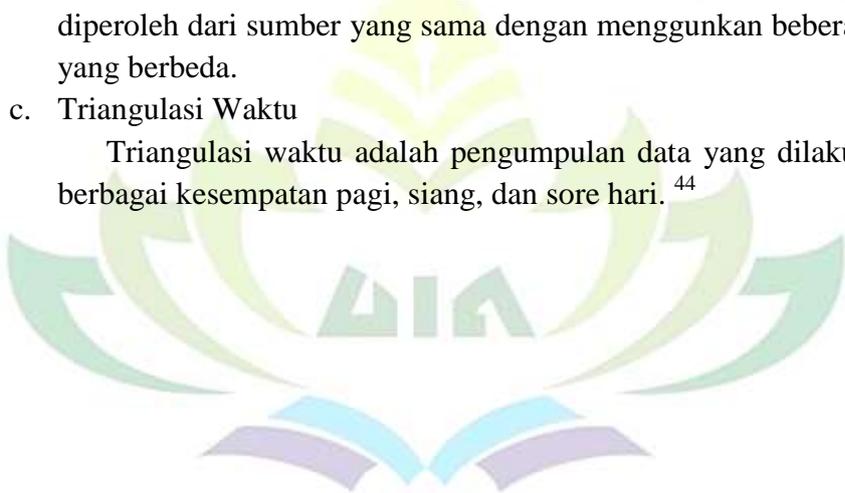
Untuk menguji suatu kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber dan teknik yang sama dengan artian mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data atau informan

b. Triangulasi Teknik

Dalam hal ini triangulasi menggunakan lebih dari satu teknik untuk melakukan cek dan ricek. Dengan kata lain mengecek data yang telah diperoleh dari sumber yang sama dengan menggunakan beberapa teknik yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah pengumpulan data yang dilakukan pada berbagai kesempatan pagi, siang, dan sore hari.⁴⁴



⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif.....* h. 411

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Kepala TK

1. Pengertian Peran

Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan ada pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan. Peran juga dapat diartikan sebagai suatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya suatu peristiwa.⁴⁵

Peran menurut terminologi adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut *role* yang di definisikan adalah *person's task or duty in undertaking* artinya tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan.⁴⁶

Menurut Soerjono Soekanto peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran. Menurut Miftha Thoha peran adalah suatu rangkaian perilaku yang timbul karena suatu jabatan.

Berdasarkan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu rangkaian perilaku yang teratur, yang ditimbulkan karena suatu jabatan tertentu.

2. Pengertian Kepala TK

Menurut Wahyosumidjo, kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberikan tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau dimana tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.⁴⁷

Menurut Ngalim kepala sekolah adalah seseorang yang diangkat untuk menduduki jabatan tertentu yang memiliki tugas pokok dan tanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah.⁴⁸ Menurut Sudarwan Danim kepala sekolah

⁴⁵ Departemen P dan K, RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), h.5

⁴⁶ Hasan Mumin, *Peranan Fakultas Dakwah Sebagai Lembaga Dakwah Kampus (LDK) dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam di Wilayah Lampung*, (Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepala Masyarakat, IAIN Raden Intan Lampung, 2014), h. 62

⁴⁷ Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2013), h.83

⁴⁸ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h.201

adalah guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai kepala sekolah.⁴⁹

Menurut Daryanto kepala sekolah adalah pemimpin pada suatu lembaga satuan pendidikan. Kepala sekolah ialah pemimpin yang proses kehadirannya dapat dipilih secara langsung, ditetapkan oleh yayasan, atau ditetapkan oleh pemerintah.⁵⁰

Menurut Sri Damayanti kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu kepala diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga, sedangkan sekolah diartikan sebagai sebuah lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran. Jadi kepala sekolah adalah pemimpin disekolah atau suatu lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran.⁵¹

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidik. Menurut PP No 28 tahun 1990 pasal 12 menyatakan bahwa “Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan lainnya dan pendayaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.”⁵²

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah seseorang yang diberi amanat untuk memimpin suatu sekolah agar tujuan pendidikan dalam instansi pendidikan tersebut dapat tercapai sesuai dengan yang ditetapkan.

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Karena kepala sekolah sebagai pemimpin dilembaganya, maka dia harus mampu membawa lembaganya kearah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, ia harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan globalisasi yang lebih baik. Kepala sekolah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan secara formal kepada atasannya atau informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak didiknya.

Kepala sekolah atau kepala TK memiliki posisi yang sangat penting dalam menggerakkan manajemen sekolah agar dapat berjalan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman, khususnya kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, budaya dan seni.

⁴⁹ Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: Elkaf, cet ke-1, 2009), h. 133

⁵⁰ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Jogjakarta: Diva Press, cet ke-1, 2012), h.16

⁵¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional....* h. 17

⁵² E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2011), h. 24-25

Perilaku kepala sekolah yang positif dapat mendorong, mengarahkan, dan memotivasi seluruh warga sekolah untuk bekerja sama dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah.⁵³

3. Syarat-syarat Sebagai Kepala TK

Seorang kepala sekolah memerlukan persyaratan-persyaratan disamping keahlian keterampilan dan bidang pendidikan. Adapun syarat-syarat sebagai seorang kepala sekolah yaitu:

- a. Memiliki ijazah yang sesuai dengan ketentuan atau peraturan telah ditetapkan oleh pemerintah.
- b. Mempunyai pengalaman kerja yang cukup, terutama di sekolah yang sejenis dengan sekolah yang dipimpinnya.
- c. Mempunyai sifat kepribadian yang baik, terutama sikap dan sifat-sifat kepribadian yang diperlukan bagi kepentingan pendidikan.
- d. Mempunyai keahlian dan pengetahuan yang luas, terutama mengenai bidang-bidang pengetahuan pekerjaan yang diperlukan bagi sekolah yang dipimpinnya.
- e. Mempunyai ide dan inisiatif yang baik untuk kemajuan dan pengembangan sekolahnya.⁵⁴

Dalam peraturan pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan diatur kriteria untuk menjadi kepala TK/RA meliputi:

- a. Berstatus guru TK/RA
- b. Memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
- c. Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya tiga tahun di TK/RA
- d. Memiliki kemampuan kepemimpinan dan kewirausahaan di bidang pendidikan.⁵⁵

Dengan adanya syarat-syarat sebagai pemimpin pendidikan tersebut, diharapkan dapat tercipta pelaksanaan tugas yang baik dalam mencapai tujuan pendidikan disekolah yang dipimpinnya

⁵³ Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h 17-18

⁵⁴ Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 92

⁵⁵ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), h. 74

yang mana dapat menunjang tujuan pendidikan nasional pada umumnya.

Seorang kepala sekolah harus mendapatkan persiapan khusus pengetahuan, keterampilan dan pembentukan sikap tertentu agar mampu menghadapi tugasnya yang akan datang. Dengan pengetahuan yang luas, akan membantu pertumbuhan, pribadinya secara profesional sehingga kepemimpinannya akan meningkat dalam mewujudkan kepemimpinannya.⁵⁶

Menurut firman Allah dalam surat Al- A'araf ayat 29 yang berbunyi:

قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ وَأَقِيمُوا وُجُوهَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ كَمَا بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ ﴿٢٩﴾

Artinya: Katakanlah: "Tuhanku menyuruh menjalankan keadilan". dan (katakanlah): "Luruskanlah muka (diri) mu di setiap sembahyang dan sembahlah Allah dengan mengikhlaskan ketaatanmu kepada-Nya. sebagaimana dia Telah menciptakan kamu pada permulaan (demikian pulalah kamu akan kembali kepadaNya)".⁵⁷

Berdasarkan ayat diatas bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan hendaknya dijadikan sebagai ibadah kepada Allah SWT, pengabdian yang bernilai tinggi disertai dengan keikhlasan hati hanya karena Allah SWT.

4. Tugas dan Kewajiban Kepala TK

Kepala sekolah Taman Kanak-kanak merupakan tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin lembaga pendidikan formal tempat diselenggarakannya proses belajar mengajar atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dengan murid yang menerima pelajaran. Kata memimpin dari rumusan tersebut mengandung makna luas, yaitu kemampuan untuk menggerakkan segala sumber yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang

⁵⁶ Hidayat Sutopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervidi*, (Jakarta:Bima Ilmu, 1984), h. 90

⁵⁷ Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya* (Jakarta: Pustaka Amani, 2005), h.153

ditetapkan. Dalam praktik lembaga, kata pemimpin mengandung konotasi menggerakkan, mengarahkan dan lainnya.⁵⁸

Mulyasa mengemukakan bahwa keberhasilan pendidikan disekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Kepala sekolah taman kanak-kanak merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah taman kanak-kanak bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidik lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana⁵⁹

Berikut ini akan dikemukakan tugas dan kewajiban Kepala PAUD yaitu:⁶⁰

- a. Memberikan pengarahan tentang tumbuh kembang anak
- b. Memberikan pembinaan kurikulum
- c. Melakukan pembinaan didaktik metodik, baik umum maupun khusus
- d. Mengarahkan guru membuat perencanaan pembelajaran
- e. Memberikan contoh pengelolaan proses belajar mengajar
- f. Membina penggunaan prosedur dan pelaporan perkembangan anak
- g. Memberikan pemahaman kepada guru dalam mengatasi berbagai persoalan anak-anak PAUD

Sebaiknya seorang kepala PAUD diangkat oleh dewan guru yang paling senior. Jika tidak memungkinkan, maka kepala PAUD bisa ditunjuk langsung oleh yayasan yang mendirikan PAUD tersebut.

5. Fungsi Kepala TK

Kepala sekolah sebagai pemimpin (leader) harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan dirinya.

Menurut Mohib Asrori bahwa fungsi kepala sekolah dibagi menjadi 8 yaitu:

1. Kepala sekolah sebagai Educator

⁵⁸Welyana, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Taman Kanak-kanak Terhadap Disiplin Kerja Guru TK di Kecamatan Pontianak Utara*, (Skripsi, PG-PAUD FKIP Universitas Muhamadiyah Pontianak, 2015), h. 2

⁵⁹Welyana, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan....* h. 2

⁶⁰Suyadi, *Manajemen PAUD TPA....* h. 36

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembang utama kurikulum di sekolah. Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar di sekolahnya tentu akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, sekaligus akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien.

Upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah sebagai educator, khususnya dalam meningkatkan profesionalisme guru yaitu:

- a. Mengikutsertakan guru dalam penataran-penataran untuk menambah wawasan para guru, memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dengan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- b. Menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah, dengan cara mendorong para guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai waktu telah ditentukan, serta memanfaatkannya secara efektif dan efisien untuk kepentingan pembelajaran.⁶¹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sebagai educator harus memiliki kemampuan untuk membimbing dan mengarahkan guru dalam menjalankan tugasnya yaitu mengajar. Dengan mengikutsertakan guru ke berbagai workshop yang berkaitan dengan pendidikan dan pembelajaran, dan memberikan kesempatan bagi para guru yang belum mencapai jenjang sarjana untuk mengikuti kuliah di universitas terdekat dengan sekolah, yang pelaksanaannya tidak mengganggu kegiatan pembelajaran.

2. Kepala sekolah sebagai Manajer

Manajemen adalah suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁶²

⁶¹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional.....* h. 100-101

⁶² E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional.....* h. 103

Upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah sebagai manajer, khususnya dalam meningkatkan profesionalisme guru yaitu:

- a. Kemampuan menyusun program
- b. Kemampuan menyusun organisasi sekolah
- c. Memberikan kesempatan kepada para guru untuk meningkatkan potensi dan profesionalnya
- d. Mendorong keterlibatan guru dalam setiap kegiatan disekolah.

3. Kepala sekolah sebagai Administrator

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah.⁶³

Upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah sebagai administrator yaitu:

- a. Kemampuan mengelola administrasi PBM/BK
- b. Kemampuan mengelola administrasi kesiswaan
- c. Kemampuan mengelola administrasi ketenagaan
- d. Kemampuan mengelola administrasi keuangan, kemampuan mengelola administrasi sarana prasarana
- e. Kemampuan mengelola administrasi persuratan.

Kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola administrasi. Khususnya tentang pengelolaan keuangan, bahwa untuk tercapainya peningkatan profesionalisme guru tidak lepas dari faktor biaya. Seberapa besar sekolah dapat mengalokasikan anggaran untuk hal tersebut tentu akan sangat mempengaruhi tingkat profesionalisme guru. Oleh karena itu kepala sekolah harus dapat mengalokasikan anggaran yang memadai bagi upaya peningkatan profesionalisme guru.

4. Kepala sekolah sebagai Supervisor

Supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Sedangkan supervisi pendidikan adalah pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar dengan baik.

⁶³ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional.....* h. 107

Upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah sebagai supervisi yaitu:

a. Melakukan diskusi kelompok

Hal yang dilakukan dengan para guru untuk memecahkan berbagai masalah disekolah seperti peningkatan kemampuan tenaga kependidikan, maupun masalah yang ditemui selama observasi baik didalam maupun diluar kelas.

b. Kunjungan kelas

Kegiatan ini untuk mendapatkan informasi secara langsung tentang berbagai hal yang berkaitan dengan profesionalisme guru dalam mengajar terutama dalam pemilihan metode pembelajaran, media yang digunakan, keaktifan siswa dan kemampuan siswa dalam menangkap materi yang diajarkan.

c. Pembicaraan individual

Kegiatan ini merupakan teknik bimbingan dan konseling yang dapat digunakan untuk memberikan konseling kepada para guru, baik berkaitan dengan kegiatan pembelajaran maupun masalah yang berkaitan dengan profesionalisme guru.

Keberhasilan kepala sekolah sebagai supervisi antara lain dapat ditunjukkan oleh meningkatnya kesadaran tenaga kependidikan guru untuk meningkatkan kinerjanya dan meningkatkan keterampilan tenaga kependidikan guru dalam melaksanakan tugasnya.

5. Kepala sekolah sebagai Leader

Leader yaitu kepala sekolah berperan mempengaruhi orang-orang untuk bekerja sama dalam mencapai visi dan tujuan bersama. Dalam hal ini kepala sekolah harus memiliki:

a. Memiliki kepribadian yang kuat

b. Kemampuan memberikan layanan bersih, transparan dan profesional

c. Memahami kondisi warga sekolah

6. Kepala sekolah sebagai Inovator

Inovator yaitu kepala sekolah berkepribadian yang manis dan kreatif. Dalam hal ini kepala sekolah harus memiliki:

a. Kemampuan melaksanakan reformasi (perubahan untuk lebih baik)

- b. Kemampuan melaksanakan kebijakan terkini di bidang pendidikan
7. Kepala sekolah sebagai Motivator

Motivator yaitu kepala sekolah harus mampu memberi dorongan sehingga seluruh komponen pendidikan dapat berkembang secara profesional. Dalam hal ini kepala sekolah harus memiliki:

 - a. Kemampuan mengatur lingkungan kerja (fisik)
 - b. Kemampuan mengatur suasana kerja atau belajar
 - c. Kemampuan memberi keputusan kepada sekolah
8. Kepala sekolah sebagai Entrepreneur

Entrepreneur yaitu kepala sekolah berperan untuk melihat adanya peluang dan memanfaatkan peluang untuk kepentingan sekolah. Dalam hal ini kepala sekolah harus memiliki:

 - a. Kemampuan menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah
 - b. Kemampuan bekerja keras untuk mencapai hasil yang efektif
 - c. Kemampuan memotivasi yang kuat untuk mencapai sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.⁶⁴

B. Kompetensi Profesionalisme Guru

1. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris *competence* yang berarti kemampuan, keahlian, kewenangan dan kekuasaan. Menurut Kunandar kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerja yang tepat dan efektif.⁶⁵

Menurut Mulyasa kompetensi guru adalah perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kumulatif membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas.⁶⁶

⁶⁴ Akhmad Sudrajat, *Kurikulum dan Pembelajaran Dalam Paradigma Baru*, (Jogjakarta: Paramitra Publishing, cet ke-1, 2012), h. 10

⁶⁵ Eko Setiawan, *Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru PAUD dan SD/MI*, (Jakarta: Erlangga, 2018), h.29

⁶⁶ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007),h. 38

Berdasarkan pengertian menurut ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki oleh pendidik PAUD dalam melakukan pekerjaan sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih dan pengevaluasian anak usia dini baik dari PAUD jalur formal maupun non formal.

Kompetensi guru merupakan kemampuan atau kecakapan yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi guru dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diwujudkan dalam bentuk perangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang mutlak dimiliki seorang guru untuk memangku jabatan guru sebagai suatu profesi.⁶⁷

Dalam Al-Quran Allah berfirman tentang kompetensi guru dalam surat Al-Qalam ayat 1- 4 yaitu:

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ﴿١﴾ مَا أَنْتَ بِنِعْمَةِ رَبِّكَ بِمَجْنُونٍ ﴿٢﴾ وَإِنَّ لَكَ لَأَجْرًا
غَيْرَ مَمْنُونٍ ﴿٣﴾ وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: “(1) Nun demi kalam dan apa yang mereka tulis, (2) Berkat nikmat Tuhanmu kamu (Muhammad) sekali-kali bukan orang gila, (3) Dan Sesungguhnya bagi kamu benar-benar pahala yang besar yang tidak putus-putusnya, (4) Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”⁶⁸

Berdasarkan ayat diatas, kompetensi yang harus dimiliki seorang guru yaitu memiliki kepribadian seperti Nabi Muhammad SAW, menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi guna mengembangkan diri dan ilmu pengetahuan serta memiliki inspirasi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan komunikasi dengan orang lain.

Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 pasal 4 tentang guru dan dosen menegaskan bahwa guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Untuk dapat melaksanakan fungsinya dengan baik, guru wajib memiliki syarat tertentu salah satunya yaitu kompetensi.

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam penjelasan Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu:

⁶⁷Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 55

⁶⁸Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya.....* h, 564

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

1. Pemahaman wawasan atau landasan pendidikan
2. Pemahaman terhadap peserta didik
3. Pengembangan kurikulum atau silabus
4. Perancangan pembelajaran
5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
6. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
7. Evaluasi hasil belajar
8. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian sebagaimana dimaksud sekurang-kurangnya mencakup kepribadian sebagai berikut:

1. Beriman dan bertakwa
2. Berakhlak mulia
3. Arif dan bijaksana
4. Demokrasi
5. Mantap dan beribawa
6. Stabil dan jujur
7. Dewasa dan sportif
8. Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat
9. Secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri
10. Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk:

1. Berkomunikasi lisan dan tulis atau isyarat secara satuan
2. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
3. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orangtua atau wali peserta didik
4. Bergaul secara satuan dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta nilai yang berlaku
5. Menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.

d. **Kompetensi Profesional**

Kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi:

1. Konsep, struktur, metode keilmuan, teknologi, dan seni yang menaungi dengan materi ajar
2. Materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah
3. Hubungan konsep antar mata pelajaran terkait
4. Penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari
5. Kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.⁶⁹

Dari penjelasan diatas, penulis menyimpulkan bahwa kompetensi guru merupakan suatu taraf kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar terhadap siswa-siswanya. Kemampuan itu harus didukung dengan kelengkapan profesionalisme dalam proses belajar mengajar sebagai aktifitas rutin pendidikan dan pengajaran yang dilaksanakan.

2. Hakikat Karakteristik Guru

Karakteristik guru adalah segala tindak tanduk atau sikap dan perbuatan guru baik disekolah maupun di lingkungan masyarakat. Contohnya sikap guru dalam meningkatkan pelayanan, meningkatkan pengetahuan, memberi arahan, bimbingan dan motivasi kepada peserta didik, cara berpakaian berbicara, dan berhubungan baik dengan peserta didik, teman sejawat, serta anggota masyarakat lainnya.

Dengan meningkatkan karakter guru profesional yang dimiliki oleh setiap guru, maka kualitas mutu pendidikan akan semakin baik. Diantaranya karakteristik guru profesional yaitu:

- a. Taat pada peraturan perundang-undangan
- b. Memelihara dan meningkatkan organisasi profesi
- c. Membimbing peserta didik (ahli dalam bidang ilmu pengetahuan dan tugas mendidik.
- d. Cinta terhadap pekerjaan
- e. Memiliki otonomi atau mandiri dan rasa tanggung jawab
- f. Menciptakan suasana yang baik ditempat kerja (sekolah)
- g. Memelihara hubungan yang baik dengan sejawat (memiliki rasa kesetiakawanan)
- h. Taat dan loyal kepada pemimpin.⁷⁰

⁶⁹Undang-undang RI No 19 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 10 ayat 1

⁷⁰ Abu Bakar Yunus, *Profesi Keguruan*, (Surabaya: Aprinta, 2009), h. 6

3. Kompetensi Profesional Guru

Tugas guru yang utama adalah mengajar dan mendidik murid dikelas dan diluar kelas. Guru selalu berhadapan dengan murid yang memerlukan pengetahuan, keterampilan, sikap utama untuk menghadapi hidupnya di masa depan. Guru mempunyai tanggung jawab sangat besar dalam menjalankan peranannya sebagai tenaga pendidik di sekolah. Guna mencapai tujuan pembelajaran yang berkualitas maka peningkatan kompetensi dan profesionalitas guru harus selalu di tingkatkan. Kompetensi guru perlu ditingkatkan secara terprogram, berkelanjutan melalui berbagai sistem pembinaan profesi, sehingga dapat meningkatkan kemampuan guru tersebut⁷¹.

Tanpa mengabaikan kompetensi yang lainnya, kompetensi profesional merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yang profesional. Guru yang profesional yaitu guru yang mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi anak pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Kompetensi profesional di pandang penting untuk dikembangkan oleh guru sebab langsung berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing anak memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Menurut Uzer Usman, guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan maksimal atau dengan kata lain, guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik serta memiliki pengalaman yang kaya akan bidangnya.⁷²

Menurut Gumelar dan Dayat kompetensi profesional guru mencakup kemampuan yaitu:

- a. Mengerti dan dapat menerapkan landasan pendidikan, baik filosofis, psikologis dan sebagainya
- b. Mengerti dan menerapkan teori belajar sesuai dengan tingkat perkembangan perilaku peserta didik
- c. Mampu menangani mata pelajaran atau bidang studi yang ditugaskan kepadanya

⁷¹ Rulam Ahmadi, *Profesi Keguruan Konsep dan Strategi Mengembangkan Profesi dan Karier Guru*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2018), h. 27

⁷² M Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosda Karya, 2013), h. 15

- d. Mengerti dan dapat menerapkan metode mengajar yang sesuai
- e. Mampu menggunakan berbagai alat pelajaran dan media serta fasilitas belajar lain
- f. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pengajaran
- g. Mampu melaksanakan evaluasi belajar
- h. Mampu menumbuhkan motivasi peserta didik.⁷³

Menurut Johnson bahwa kemampuan profesional mencakup kemampuan yaitu:

- a. Penguasaan pelajaran yang terdiri atas penguasaan bahan yang harus diajarkan, dan konsep-konsep dasar keilmuan bahan yang diajarkan tersebut
- b. Penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan
- c. Penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan
- d. Penguasaan proses-proses kependidikan, keguruan, dan pembelajaran siswa.⁷⁴

Menurut Arikunto kompetensi profesional mengharuskan guru memiliki pengetahuan yang luas dan dalam bidang studi yang akan diajarkan, penguasaan metodologi, konsep teoritik, serta memilih metode yang tepat dan mampu menggunakannya dalam proses belajar mengajar.⁷⁵

Menurut Hamzah B. Uno kompetensi profesional guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajar. Adapun kompetensi profesional mengajar yang harus dimiliki oleh seseorang yaitu kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi sistem, pembelajaran serta kemampuan dalam mengembangkan sistem pembelajaran.⁷⁶

Menurut Usman kompetensi profesional yang perlu dimiliki guru yaitu:

⁷³ Romlah, Untung Nopriansyah, Sigit Purnama, Korelasi Kepemimpinan..... h. 32

⁷⁴ Djam'an Satori, *Profesi Keguruan*, (Tangerang: Universitas Terbuka, 2014), h. 24

⁷⁵ Djam'an Satori, *Profesi Keguruan*.... h. 33

⁷⁶ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*.....h. 57

- a. Penguasaan landasan kependidikan, termasuk memahami tujuan kependidikan, mengetahui fungsi sekolah di masyarakat, dan mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan
- b. Penguasaan bahan pengajaran, artinya guru memahami dengan baik materi pelajaran yang di ajarkan, baik yang ada dalam kurikulum maupun bahan pengayaan.
- c. Kemampuan menyusun perangkat penilaian hasil belajar dan proses pembelajaran.⁷⁷

Berdasarkan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru adalah kemampuan yang harus dimiliki seorang pendidik sebagai dasar melaksanakan tugas profesional yang bersumber dari pendidikan dan pengalaman yang diperoleh serta menguasai bahan pengajaran secara luas dan mendalam.

Kompetensi profesional guru PAUD harus berpegang pada prinsip pendidikan anak usia dini yang menyenangkan, menggembirakan, memuaskan dan memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih bermain dan belajar sesuai dengan minat mereka masing-masing.

4. Indikator Kompetensi Profesional Guru

Menurut Standar kompetensi profesional guru TK/PAUD/RA menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 indikator profesionalisme guru yaitu:

1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang di ampu.
 - a. Menguasai konsep dasar matematika, sains, bahasa, pengetahuan sosial, agama, seni, pendidikan jasmani, kesehatan dan gizi sebagai sarana untuk setiap bidang pengembangan anak.
 - b. Menguasai penggunaan berbagai alat permainan untuk mengembangkan enam aspek perkembangan anak
 - c. Menguasai berbagai permainan anak
2. Menguasai standar kompetensi dasar bidang pengembangan yang di ampu
 - a. Memahami kemampuan anak dalam setiap bidang pengembangan

⁷⁷ Eko Setiawan, *Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru PAUD dan SD/MI.....*

- b. Memahami kemajuan anak dalam setiap pengembangan anak
 - c. Memahami tujuan setiap kegiatan pengembangan.
3. Mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif
- a. Memilih materi yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak
 - b. Mengolah materi secara kreatif yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak.
4. Mengembangkan keprofesional dengan cara melakukan tindakan reflektif secara berkelanjutan
- a. Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus
 - b. Memanfaatkan hasil refleksi dalam peningkatan keprofesionalan
 - c. Melakukan penelitian tindakan kelas dalam peningkatan keprofesionalan
 - d. Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri
- a. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi
 - b. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.⁷⁸

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kemampuan yang harus dimiliki seorang pendidik sebagai dasar dalam melaksanakan tugas profesional yang bersumber dari pendidikan dan pengalaman yang diperoleh serta menguasai bahan pengajaran secara luas dan mendalam.

Kompetensi profesional guru PAUD harus berpegang pada prinsip pendidikan anak usia dini, yaitu menyenangkan, menggembirakan, memuaskan dan memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih bermain dan belajar sesuai dengan minat mereka masing-masing.

C. Peran Kepala Taman Kanak-kanak Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru

⁷⁸ Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kompetensi Guru PAUD/TK/RA

Setiap guru harus memiliki kompetensi dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Guru yang kompeten adalah guru yang mampu melaksanakan tugas dengan baik dan berhasil. Untuk mencapai tujuan pendidikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, peran dari pihak sekolah melalui guru dan kepala sekolah menjadi sangat penting. Agar dapat melaksanakan kewajibannya tersebut, maka pendidik harus memiliki sejumlah kompetensi.

Faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap lembaga pendidikan adalah kepada sekolah sebagai pemimpin pendidikan. Kepala sekolah merupakan pimpinan tunggal yang mempunyai tanggung jawab untuk mengajar dan mempengaruhi semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan di sekolah untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan sekolah.

Kepala sekolah merupakan kunci kesuksesan sekolah dalam mengadakan perubahan. Kepala sekolah merupakan komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah yaitu dengan meningkatkan kompetensi profesionalisme guru pada sekolah yang dipimpinnya.

Peran kepala sekolah akan sangat menentukan kemana dan akan menjadi apa organisasi yang dipimpin itu. Kepala sekolah memiliki peran dalam meningkatkan profesionalisme guru sebagai edukator, manajer, supervisor, dan motivator. Kepala sekolah harus dapat mengoptimalkan peran yang diembannya secara langsung ataupun tidak langsung. Karena peran kepala sekolah dapat membawa efek terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolahnya.

Penerapan kepemimpinan sangat ditentukan oleh situasi kerja atau keadaan anggota atau bawahan dan sumber daya pendukung organisasi. Karena itu jenis organisasi dan situasi kerja menjadi dasar pembentukan pola kepemimpinan seseorang. Melihat kenyataan, lingkungan terus mengalami perubahan, maka peran pemimpin tidak hanya berusaha menyesuaikan organisasi terhadap pergerakan inovasi diluar, akan tetapi pemimpin yang berhasil apabila mampu membawa organisasi sebagai referensi bagi institusi lainnya. Kreativitas dan inovasi muncul dalam suasana yang kompetitif dan penuh konflik diantara anggota untuk berbuat lebih baik pada setiap kesempatan.

Berdasarkan konsep-konsep tersebut, pengertian kepemimpinan dapat ditelaah dari berbagai segi seperti dikemukakan sebagai berikut:

1. Kepemimpinan dapat dirumuskan sebagai suatu kepribadian seseorang yang mendatangkan keinginan pada kelompok orang untuk mencontohnya atau mengikutinya, atau yang memancarkan suatu

pengaruh yang tertentu, suatu kekuatan atau wibawa, yang demikian rupa sehingga membuat sekelompok orang mau melakukan apa yang dihendakinya.

2. Kepemimpinan dapat pula dipandang sebagai suatu bentuk persuasi seni pembinaan kelompok orang tertentu, biasanya melalui human relations dan motivasi yang tepat sehingga mereka tanpa adanya rasa takut mau bekerja sama dan membanting tulang untuk memahami dan mencapai segala apa yang menjadi tujuan organisasi.
3. Kepemimpinan dapat pula dipandang sebagai suatu sarana, suatu instrument atau alat, untuk membuat sekelompok orang mau bekerja sama dan berdaya upaya mentaati segala peraturan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan.⁷⁹

Profesionalisme tenaga pendidik adalah kondisi arah, nilai, tujuam, kualitas dan kewenangan yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Tenaga pendidik yang professional adalah yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran.

Profesionalisme dalam pendidikan tidak lain adalah seperangkat fungsi dan tugas lapangan pendidikan berdasarkan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan khusus dibidang pekerjaan yang mampu mengembangkan kekayaannya itu secara ilmiah, di samping mampu menekuni bidang professional yang memiliki kompetensi keguruan berkat pendidikan atau latihan di lembaga pendidikan tenaga pendidik dalam jangka waktu tertentu.⁸⁰

⁷⁹ Amirudin, Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru, Al-Idarah: *Jurnal Kependidikan Islam*. Vol. 7. No.2, Desember 2017

⁸⁰ Kunandar, *Guru Profesional* , (Jakarta:Raja grafindo Persada, cet 7, 2011), h.46

BAB III

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya TK Rama

Taman Kanak-Kanak Rama merupakan satuan PAUD yang dikelola dengan management berbasis masyarakat dibawah naungan Yayasan Mathla'ul Anwar berlokasi di desa Landbaw RT 09 RW 02 Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus. Taman Kanak-Kanak Rama berdiri pada tahun 1980. Berdasarkan surat keterangan pendirian sekolah Dinas Pendidikan Kabupaten Tanggamus Nomor: 066/PWMA/LPG/I/98 pada tanggal 17 Oktober 1998 tentang persetujuan dan pemberian izin operasional Yayasan PAUD

2. Visi dan Misi Taman Kanak-Kanak Rama Landbaw Gisting

a. Visi

- Mewujudkan peserta didik yang Hebat, Sehat, Handal, Trampil dan Berakhlak Mulia

b. Misi

- Menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT
- Membiasakan membaca Al-Quran sejak dini
- Melatih sikap dan perilaku islami
- Melatih dan membiasakan beribadah
- Mampu Bersaing dalam ilmu pengetahuan dan keterampilan
- Menjadi sekolah yang unggul di Tanggamus dan sekitarnya

3. Tujuan Taman Kanak-Kanak Rama

- Menjadikan sekolah unggul di Tanggamus
- Menyiapkan generasi yang beriman dan bertakwa serta siap menghadapi perkembangan jaman
- Mengembangkan minat dan bakat untuk prestasi yang prima

4. Rencana Pengembangan

a. Jangka pendek

- Perbaikan sarana di luar kelas
- Perbaikan sarana di dalam kelas (area/sudut kegiatan)
- Study banding ke TK unggulan

b. Jangka menengah

- Pengadaan ruang perpustakaan
- Pengadaan ruang tunggu wali murid
- Pengadaan tempat parkir

c. Jangka panjang

- Menambah lokal/kelas
- Pengadaan ruang UKS
- Pengadaan sarana penunjang KBM berupa miniatur ka'bah (untuk kegiatan manasik haji)
- Pengadaan Mushola

5. Kondisi Guru Taman Kanak-Kanak Rama

Jumlah tenaga pengajar di Taman Kanak-Kanak Rama Landbaw Gisting Tanggamus terdapat 13 orang, secara rinci dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3

**Keadaan Tenaga Pendidikan Taman Kanak-Kanak Rama
Gisting Tanggamus Tahun Ajaran 2019/2020**

No	Nama	Keterangan	
		Prodi	Jabatan
1.	Ayudia Septa Hardini	SMA	Guru Kelas
2.	Ayu Wulandari, S.Pd	S1-PAUD	Guru Kelas
3.	Hasbi Arkan, S.Kom	S1-SI	Tenaga Administrasi Sekolah
4.	Iis Arista	SMA	Guru Kelas
5.	Khayun Basyir	SMA	Guru Kelas
6.	Laila Marfiana	SMA	Tenaga Administrasi Sekolah
7.	Lianawati	SMA	Guru Kelas
8.	Rosifah, S.Pd	S1-Bahasa Indonesia	Guru Kelas
9.	Sa'adatul Aliyah	SMA	Guru Kelas
10.	Siti Daroyah, S.Pd.I	S1-PGSD	Guru Kelas
11.	Siti Inayah, S.Pd.I	S1-PAI	Guru Kelas
12.	Sriyanti	SMA	Guru Kelas
13.	Sunarti, S.Pd	S1-PAUD	Kepala Sekolah

Sumber: Dokumentasi, TK Rama Gisting Tanggamus Tahun 2019/2020

6. Keadaan Peserta Didik di Taman Kanak-Kanak Rama

Peserta didik di Taman Kanak-Kanak Rama terbagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok A dan B. Pembagian tersebut sesuai dengan usia dan sesuai

dengan kemampuan anak. Kelompok A yaitu usia 3-5 tahun sedangkan kelompok B usia 5-6 tahun.

Tabel 4
Keadaan Peserta Didik di Taman Kanak-Kanak Rama
Gisting Tanggamus Tahun Ajaran 2019/2020

No	Nama Rombel		Jumlah Siswa		
			L	P	Jumlah
1.	Kelompok A. 1	Kelompok A	11	9	20
2.	Kelompok A. 2	Kelompok A	11	9	20
3.	Kelompok B. 1	Kelompok B	11	10	21
4.	Kelompok B. 2	Kelompok B	10	10	20
5.	Kelompok B. 3	Kelompok B	12	9	21
6.	Kelompok B. 4	Kelompok B	10	9	19
7.	Kelompok B. 5	Kelompok B	10	9	19
8.	Kelompok B. 6	Kelompok B	10	10	20
Total			85	75	160

Sumber: Dokumentasi, TK Rama Gisting Tanggamus Tahun 2019/2020

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data Penelitian

Pada bab ini peneliti akan membahas mengenai pengolahan dan analisis data. Data yang akan diolah dan dianalisis yaitu data kualitatif. Dimana dalam penelitian ini, peneliti akan memaparkan data penelitian menggunakan instrumen atau melakukan penelitian melalui observasi, wawancara sebagai metode untuk pengumpulan data. Kemudian peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mendukung dan melengkapi data yang tidak peneliti dapatkan melalui metode wawancara dan observasi.

1. Peran Kepala Sekolah Sebagai Educator

Ibu Sunarti selaku kepala sekolah menyampaikan pendapatnya tentang peran kepala sekolah sebagai educator dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di TK RAMA sebagai berikut:

“Wawancara dengan Kepala Sekolah di ruang Kepala Sekolah, yaitu Ibu Sunarti mengenai peran kepala sekolah sebagai educator dalam meningkatkan kompetensi profesional guru beliau mengatakan bahwa: saya tidak membimbing guru dalam membuat RPP, saya serahkan semuanya kepada guru yang bersangkutan. Saya memberi kesempatan guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan dan seminar yang diadakan di sekolah maupun di luar sekolah agar dapat meningkatkan kompetensi profesionalnya. Dalam kegiatan atau program peningkatan kompetensi profesional guru, biasanya di ikuti oleh semua guru dan biasanya juga tidak semua guru yang di ikutkan tetapi hanya perwakilan saja sesuai dengan jumlah kuota yang ditentukan tersebut. Saya sebagai kepala sekolah juga memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dengan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, misalnya pendidikan profesi S1 PGPAUD atau S2.”⁸¹

Pendapat ini diperkuat oleh, Pak Khayun selaku guru kelas B1 juga menyatakan sebagai berikut:

“Sebagai kepala sekolah tentu saja beliau mendorong kita supaya ada peningkatan yang lebih baik, misalnya “pak ini ada pelatihan, bapak

⁸¹ Sunarti S.Pd, *Wawancara dengan Kepala Sekolah*, di TK RAMA, pada 21 Juni 2021

harus berangkat”, “gimana kemarin pak?” kan mesti seperti itu ya. Biasanya setelah diarahkan kami menunggu jadwal terlebih dahulu baru kita baru berangkat. Kepala sekolah mendorong setiap guru untuk mengikuti kegiatan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya. Kepala sekolah meminta setiap guru untuk ikut aktif dalam kegiatan pelatihan tersebut”⁸²

Senada dengan pendapat dari Pak Khayun, Ibu Siti selaku guru kelas B2 juga menyatakan sebagai berikut:

“Seorang kepala sekolah tentu selalu mengarahkan gurunya untuk mengembangkan kompetensi guru, melalui pelatihan-pelatihan yang biasanya kami ikuti seperti seminar. Di samping itu juga kepala sekolah selalu mengingatkan kita untuk menerapkan pembelajaran yang inovatif di kelas.”⁸³

Senada dengan pendapat dari Ibu Siti, Ibu Iis selaku guru kelas A juga menyatakan sebagai berikut:

“Kepala sekolah mengajukan guru untuk mengikuti seminar, disini kami menggunakan anggaran dari yayasan. Kepala sekolah mengajukan beberapa guru untuk mengikuti seminar dan pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh dinas pendidikan. Selain itu kepala sekolah juga aktif dalam memberikan bimbingan kepada guru”⁸⁴

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada 21 Juni dan 22 Juni sudah terlihat peran kepala sekolah sebagai educator dalam meningkatkan kompetensi professional guru yaitu dengan memberi kesempatan guru mengikuti pelatihan dan seminar dan memberikan kesempatan kepada guru untuk melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi. Tetapi kepala sekolah kurang membimbing guru dalam pembuatan silabus dan RPP.

2. Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Ibu Sunarti selaku kepala sekolah menyampaikan pendapatnya tentang peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan kompetensi professional guru di TK RAMA sebagai berikut:

“Sebagai seorang kepala sekolah saya ingin mewujudkan tujuan sekolah tentu saja ada program-program yang sudah saya dan guru susun bersama. Saya selalu melibatkan guru untuk menyusun program jangka pendek, program jangka menengah, maupun program jangka panjang.

⁸² Khayun Basyir, *Wawancara dengan guru kelas*, di TK RAMA, pada 21 Juni 2021

⁸³ Siti Daroyah, S.Pd.I, *Wawancara dengan guru kelas*, di TK RAMA, pada 22 Juni 2021

⁸⁴ Iis Arista, *Wawancara dengan guru kelas*, di TK RAMA, pada 22 Juni 2021

Misalnya program jangka pendek itu dibuat untuk satu tahun ajaran, kemudian jangka menengah untuk program-program selama 2-5 tahun, dan jangka panjangnya untuk 5-10 tahun kedepan. Berbagai program ini tentu saja berkesinambungan antara satu dengan yang lainnya. Saya berharap program-program yang telah kami susun secara bertahap ini dapat berjalan lancar dan bisa mengembangkan sekolah ini menjadi lebih baik lagi. Saya juga berupaya melibatkan guru dalam kegiatan sekolah seperti menyusun kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah”⁸⁵

Senada dengan pendapat dari Kepala Sekolah, Pak Khayun selaku guru kelas B1 juga menyatakan sebagai berikut:

“Begini mba setiap menjelang awal tahun ajaran baru kepala sekolah selalu mengadakan musyawarah untuk membahas tentang perencanaan program-program yang akan kami jalankan selama satu semester kedepan, nantinya program-program tersebut yang akan dimasukkan ke dalam kalender pendidikan. Sehingga kita bisa mempersiapkan apa saja hal-hal yang kita butuhkan untuk mensukseskan program-program yang telah di rencanakan.”⁸⁶

Senada dengan pendapat dari Pak Khayun, Ibu Siti selaku guru kelas B2 juga menyatakan sebagai berikut:

“Iya mba, setiap awal semester kepala sekolah selalu mengadakan rapat untuk membahas tentang rencana program-program maupun kegiatan-kegiatan yang akan kami jalankan selama satu semester kedepan. Beliau juga membagikan tugas kepada guru-guru supaya dapat mempersiapkan program-program tersebut dengan bidangnya.”⁸⁷

Senada dengan pendapat dari Ibu Siti, Ibu Iis selaku guru kelas A juga menyatakan sebagai berikut:

“Setiap awal semester kepala sekolah selalu mengadakan musyawarah, disitu kami diajak untuk membahasa program-program yang akan dilakukan. Kepala sekolah juga selalu memberikan kita kesempatan untuk memberikan pendapatnya terkait program yang akan dijalankan.”⁸⁸

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada 21 Juni dan 22 Juni sudah terlihat peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan kompetensi professional guru yaitu dengan melibatkan guru disetiap program sekolah dalam perencanaan terhadap penyusunan program-program jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Dan melibatkan guru dalam menyusun kegiatan di sekolah.

⁸⁵ Sunarti, S.Pd, *Wawancara dengan Kepala Sekolah*, di TK RAMA, pada 22 Juni 2021

⁸⁶ Khayun Basyir, *Wawancara dengan guru kelas*, di TK RAMA, pada 21 Juni 2021

⁸⁷ Siti Daroyah, *Wawancara dengan guru kelas*, di TK RAMA, pada 22 Juni 2021

⁸⁸ Iis Arista, *Wawancara dengan guru kelas*, di TK RAMA, pada 22 Juni 2021

3. Peran Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Ibu Sunarti selaku kepala sekolah menyampaikan pendapatnya tentang peran kepala sekolah sebagai administrator dalam meningkatkan kompetensi professional guru di TK RAMA sebagai berikut:

“Saya dalam mengelola administrasi sekolah saya dibantu dengan guru yang lain, tugas itu paling banyak dilakukan oleh staf administrasi yang tentunya selalu berkoordinasi dengan saya. Saya sebagai kepala sekolah sangat intens memperhatikan administrasi karena menyangkut dengan penghidupan dan kesejahteraan guru yang di sini. Tentu dengan harapan bila mereka kita perhatikan kesejahteraanya walau dalam bentuk administrasi yang baik mereka akan bekerja dengan baik pula, selanjutnya berpengaruh terhadap kemajuan dan peningkatkan profesionalisme mereka. Dalam mengelola administrasi sarana prasarana yaitu barang-barang yang dimiliki oleh sekolah. Misalnya meja, kursi, buku paket, alat peraga gedung sekolah juga termasuk di dalamnya. Dari pendataan tadi dapat menjadi bahan evaluasi apakah barang-barang tersebut masih baik atau perlu perbaikan. Pendataan ini juga mencegah barang-barang yang dimiliki sekolah menjadi tidak dapat dipakai, karena akan menghambat pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah.”⁸⁹

Senada dengan pendapat dari Kepala Sekolah, Pak Khayun selaku guru kelas B1 juga menyatakan sebagai berikut:

“Sebagai administrator kepala sekolah selalu mendata sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Istilahnya inventaris sekolah, jadi setiap kelas akan didata barangnya kemudian disitu akan dapat diketahui kondisi barang tersebut masih bagus atau perlu di perbaiki atau diganti yang baru guna memperlancar proses pembelajaran.”⁹⁰

Senada dengan pendapat dari Pak Khayun, Ibu Siti selaku guru kelas B2 juga menyatakan sebagai berikut:

“Kepala sekolah sebagai pemimpin tentu sangat mempertimbangkan sarana dan prasarana di kelas, kalau mba lihat ada tabel berupa inventaris kelas. Disitu akan ada daftar barang beserta kondisinya seperti apa, masih bagus atau perlu perbaikan. Apabila sudah rusak kepala sekolah akan memperbaikinya.”⁹¹

⁸⁹ Sunarti, S.Pd, *Wawancara dengan Kepala Sekolah*, di TK RAMA, pada 22 Juni 2021

⁹⁰ Khayun Basyir, *Wawancara dengan guru kelas*, di TK RAMA, pada 21 Juni 2021

⁹¹ Siti Daroyah, *Wawancara dengan guru kelas*, di TK RAMA, pada 22 Juni 2021

Senada dengan pendapat dari Ibu Siti, Ibu Iis selaku guru kelas A juga menyatakan sebagai berikut:

“Kalau peran kepala sekolah sebagai administrator tentu sangat banyak, beberapa guru disini juga membantu peran kepala sekolah tersebut. Kepala sekolah sangat memperhatikan sarana dan prasarana pada setiap kelas di sekolah ini. Misalnya apabila tembok kelas banyak coret-coretan maka kepala sekolah biasanya akan mencari tukang untuk mengecatnya, begitu pula untuk barang-barang yang lain, buku paket siswa, meja dan kursi. Namun memang tantangannya pada biaya, maka yang diperbaiki biasanya yang penting-penting dulu.”⁹²

Dari beberapa data di atas dapat dirumuskan bahwa peran administrator kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, kepala sekolah selalu mengelola administrasi sekolah dan menyusun data (inventarisasi) sumber daya yang dimiliki, sumber daya dan transaksinya, kondisi sarana dan prasarana yang ada di tiap kelas dan administrasi pengelolaan sekolah lainnya sebagai bentuk pertanggung jawaban.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada 21 dan 2 Juni sudah terlihat peran kepala sekolah sebagai administrator dalam meningkatkan kompetensi profesional guru yaitu dengan melakukan pemantauan sarana dan prasarana di sekolah. Dengan kegiatan tersebut kepala sekolah dapat memantau keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki sekaligus sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan atau pengadaan barang.

4. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Ibu Sunarti selaku kepala sekolah menyampaikan pendapatnya tentang peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di TK RAMA sebagai berikut:

“Iya mba, untuk supervisi kita lakukan setiap 2 bulan sekali, yaitu untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan pembelajaran yang selama ini sudah berlangsung. Biasanya kami melakukan supervisi dengan mengevaluasi mulai dari memantau pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas dan juga mengevaluasi hasil pembelajaran para guru. Sehingga jika ada yang kurang sesuai bisa dicari solusinya.”⁹³

Senada dengan pendapat dari Ibu Sunarti, Pak Khayun selaku guru kelas B1 juga menyatakan sebagai berikut:

⁹² Iis Arista, *Wawancara dengan guru kelas*, di TK RAMA, pada 22 Juni 2021

⁹³ Sunarti, S.Pd, *Wawancara dengan Kepala Sekolah*, di TK RAMA, pada 22 Juni 2021

“Biasanya kepala sekolah memantau kami para guru ketika melaksanakan pembelajaran di kelas, apakah sudah sesuai atau belum. Jikalau ada suatu permasalahan atau evaluasi dari kepala sekolah biasanya disampaikan ketika rapat dengan para guru.”⁹⁴

Senada dengan pendapat dari Pak Khayun, Ibu Siti selaku guru kelas B2 juga menyatakan sebagai berikut:

“Pada beberapa kesempatan tanpa disadari oleh guru kepala sekolah melihat proses pembelajaran melalui luar ruangan, apakah proses pembelajaran tersebut masih ada yang dapat ditingkatkan kembali atau kita juga dapat meminta langsung kepada kepala sekolah apabila ditemukan kendala-kendala oleh guru. Kemudian guru dan kepala sekolah bersama-sama menemukan solusi dari kendala-kendala yang dihadapi guru.”⁹⁵

Senada dengan pendapat dari Ibu Siti, Ibu Iis selaku guru kelas A juga mengemukakan sebagai berikut:

“Jadi gini kepala sekolah membantu guru dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa, membantu guru dalam menggunakan alat-alat dan metode mengajar, membantu guru dalam menilai kemajuan siswa dan hasil pekerjaan guru itu sendiri, membantu guru dalam kenaikan jabatan, dan membantu guru agar wktu dan tenaga guru tercurahkan sepenuhnya dalam membina sekolah ini.”⁹⁶

Dari data di atas bahwa tugas kepala sekolah sebagai supervisor diwujudkan dalam kemampuannya menyusun dan melaksanakan program supervisi pendidikan serta memanfaatkan hasilnya. Dengan adanya supervisi tersebut kepala sekolah dapat mengetahui sejauh mana pelaksanaan pembelajaran di kelas yang kemudian dievaluasi dan mencari solusi yang tepat untuk mengatasinya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada 21 dan 22 Juni sudah terlihat peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesional guru yaitu dengan melakukan supervisi guru lebih dapat mengembangkan proses pembelajaran yang berkualitas, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

⁹⁴ Khayun Basyir, *Wawancara dengan guru kelas*, di TK RAMA, pada 21 Juni 2021

⁹⁵ Siti Daroyah, *Wawancara dengan guru kelas*, di TK RAMA, pada 22 Juni 2021

⁹⁶ Iis Arista, *Wawancara dengan guru kelas*, di TK RAMA, pada 22 Juni 2021

5. Peran Kepala Sekolah sebagai Leader

Ibu Sunarti selaku kepala sekolah menyampaikan pendapatnya tentang peran kepala sekolah sebagai leader dalam meningkatkan kompetensi professional guru di TK RAMA sebagai berikut:

“Saya sebagai kepala sekolah selalu berusaha berkomunikasi dengan baik dengan guru. Saya selalu menghargai pendapat guru, jika guru ada kendala saya selalu berusaha untuk berdiskusi bersama untuk mendapatkan solusinya bersama. Saya juga mengajarkan kepada guru untuk meningkatkan kedisiplinan agar dapat dicontoh siswa. Misalnya guru wajib mengikuti upacara bendera pada hari senin, semua guru siap hadir di sekolah sebelum 07:30 WIB untuk menyambut kedatangan siswa di depannya sekolah.”⁹⁷

Senada dengan pendapat dari Ibu Sunarti, Pak Khayun selaku guru kelas B1 juga menyatakan sebagai berikut:

“Selama sekolah ini di pimpin beliau banyak hal yang di sepakati, beliau banyak melakukan pendelegasian tugas kepada bawahan dengan aturan yang tegas, orangnya sabar, banyak bersama dewan guru di bandingkan di dalam ruangnya dan kepentingan siswa selalu di utamakan.”⁹⁸

Senada dengan pendapat dari Pak Khayun, Ibu Siti selaku guru kelas B2 juga menyatakan sebagai berikut:

“Kepala sekolah sangat baik dalam berkomunikasi dengan orangtua siswa dan masyarakat sekitar. Misalnya jika siswa ada yang tidak hadir di sekolah maka kepala sekolah akan berusaha untuk mencari tahu atau mengunjung rumah siswa tersebut untuk mengetahui keadaannya.”⁹⁹

Berdasarkan uraian diatas sebagai seorang leader kepala sekolah yang telah dilakukan sebagai berikut dapat berkomunikasi dengan baik dengan guru, orangtua siswa dan masyarakat sekitar. Kepala sekolah juga selalu mengajarkan contoh yang baik kepada staf-stafnya dengan begitu diharapkan dapat meningkatkan kompetensi profesionalisme guru.

6. Peran Kepala Sekolah Sebagai Innovator

Ibu Sunarti selaku kepala sekolah menyampaikan pendapatnya tentang peran kepala sekolah sebagai innovator dalam meningkatkan kompetensi professional guru di TK RAMA sebagai berikut:

⁹⁷ Sunarti, S.Pd, *Wawancara dengan Kepala Sekolah*, di TK RAMA, pada 22 Juni 2021

⁹⁸ Khayun Basyir, *Wawancara dengan guru kelas*, di TK RAMA, pada 21 Juni 2021

⁹⁹ Siti Daroyah, *Wawancara dengan guru kelas*, di TK RAMA, pada 22 Juni 2021

“Pembaruan itu jelas ada tiap tahun di sekolah kami. Pembaruan yang saya lakukan untuk pembelajaran sekarang masih pandemi mba, jadi sekolah memilih pembelajaran jarak jauh. Selama pandemi anak belajar di rumah dan guru memberikan materi pembelajaran melalui grup whatsapp, di grup itu terdapat wali murid setiap siswa. Jadi guru memberikan materi berupa video agar anak tetap bisa belajar dirumah. Ada kalanya juga anak di haruskan ke sekolah seminggu sekali untuk mengambil tugas yang harus anak kerjakan di rumah.”¹⁰⁰

Senada dengan pendapat dari Ibu Sunarti, Pak Khayun selaku guru kelas B1 juga menyatakan sebagai berikut:

“Kepala sekolah selalu memberikan pembaruan di sekolah ini sehingga sekolah setahap demi setahap akan bergerak kearah maju. Karna masih pandemi kami para guru mengadakan pembelajaran jarak jauh supaya anak-anak tetap bisa belajar. Kepala sekolah juga menyediakan ruangan untuk para guru. Kepala sekolah juga menambahkan local atau kelas untuk siswa, karena setiap tahun jumlah siswa di sekolah ini mengalami peningkatan.”¹⁰¹

Senada dengan pendapat dari Pak Khayun, Ibu Siti selaku guru kelas B2 juga menyatakan sebagai berikut:

“Sebagai innovator kepala sekolah memberikan hal-hal baru bagi guru dalam proses pembelajaran, salah satunya menambahkan permainan anak di luar kelas seperti jungkat jungkit, perosotan, besi panjat, ayunan, dan mangkok putar guna untuk meningkatkan kemampuan motorik anak.”¹⁰²

Senada dengan pendapat dari Ibu Siti, Ibu Iis selaku guru kelas A juga mengatakan sebagai berikut:

“Kepala sekolah juga melakukan pembaruan dalam kemajuan sekolah seperti menambahkan ruang kelas, menambahkan dalam proses pembelajaran berupa penyediaan alat peraga untuk guru supaya proses pembelajaran agar lebih mudah. Kepala sekolah juga berencana membuat mushola agar dapat digunakan siswa untuk peraktek agama”¹⁰³

Dari data di atas dapat dinyatakan bahwa dalam rangka melakukan perannya sebagai innovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan

¹⁰⁰ Sunarti, S.Pd, *Wawancara dengan Kepala Sekolah*, di TK RAMA, pada 22 Juni 2021

¹⁰¹ Khayun Basyir, *Wawancara dengan guru kelas*, di TK RAMA, pada 21 Juni 2021

¹⁰² Siti Daroyah, *Wawancara dengan guru kelas*, di TK RAMA, pada 22 Juni 2021

¹⁰³ Iis Arista, *Wawancara dengan guru kelas*, di TK RAMA, pada 22 Juni 2021

baru, memberikan keteladanan, dan memberikan model pembelajaran yang inovatif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada 21 dan 22 Juni sudah terlihat peran kepala sekolah sebagai innovator dalam meningkatkan kompetensi professional guru yaitu mengarahkan guru memberikan pembaruan dalam proses pembelajaran, seperti mengadakan pembelajaran jarak jauh karna pandemi, menambahkan ruangan untuk guru, menambahkan kelas untuk siswa, menyediakan alat peraga, mengelolah ruang kelas serta model pembelajaran yang inovatif. Dan untuk kemajuan sekolah kepala sekolah menambahkan ruang kelas anak dan berencana untuk membangun mushola.

7. Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Ibu Sunarti selaku kepala sekolah menyampaikan pendapatnya tentang peran kepala sekolah sebagai motivator dalam meningkatkan kompetensi professional guru di TK RAMA sebagai berikut:

“Pemberian dorongan dan motivasi pada guru-guru itu sangat penting mba, tujuannya ya agar dapat memberikan semangat bagi guru-guru supaya dapat meningkatkan kinerjanya. Biasanya kita lakukan kecil-kecilan untuk mendengarkan apa saja keluhan dan kesulitannya selama proses pembelajaran di kelas. Kemudian dari situlah kita bisa berikan motivasi bagi guru yang mengalami kesulitan tersebut.” Saya juga kadang memberi pujian untuk guru yang telah melaksanakan tugasnya dengan baik.¹⁰⁴

Senada dengan pendapat dari Ibu Sunarti, Pak Khayun selaku guru kelas B1 juga menyatakan sebagai berikut:

“Kalau kepala sekolah sendiri sering memberikan motivasi untuk saya, terutama supaya saya bisa meningkatkan kinerja dan kompetensi saya. Beliau sering mengerti kendala yang saya hadapi sehingga sehingga beliau sering memberikan dorongan untuk saya agar bisa memberikan yang terbaik bagi anak-anak.”¹⁰⁵

Senada dengan pendapat dari Pak Khayun, Ibu Siti selaku guru kelas B2 juga menyatakan sebagai berikut:

“Pemberian motivasi dari kepala sekolah kepada para guru salah satunya mendorong kita lebih semangat dalam melaksanakan tugas sebagai guru.”¹⁰⁶

Pendapat yang sama disampaikan oleh Ibu Iis selaku guru kelas A, menyatakan sebagai berikut:

¹⁰⁴ Sunarti, S.Pd, *Wawancara dengan Kepala Sekolah*, di TK RAMA, pada 22 Juni 2021

¹⁰⁵ Khayun Basyir, *Wawancara dengan guru kelas*, di TK RAMA, pada 21 Juni 2021

¹⁰⁶ Siti Daroyah, *Wawancara dengan guru kelas*, di TK RAMA, pada 22 Juni 2021

“Menurut saya pribadi motivasi yang diberikan kepala sekolah adalah rasa kekeluargaan di lingkungan sekolah ini terutamanya dengan guru, karena dengan rasa kekeluargaan tersebut kita juga merasa bersemangat untuk bekerja. Selain itu juga menerapkan kedisiplinan mba, kepala sekolah biasanya datang pagi hari sehingga guru pun akan datang pagi karena merasa segan kalau datang terlalu siang dan kepala sekolah sudah di sekolah.¹⁰⁷

Dengan adanya dorongan dan motivasi dari kepala sekolah akan mampu memberikan semangat yang lebih bagi para guru untuk meningkatkan kinerjanya. Pemberian reward terhadap guru yang berprestasi juga memiliki pengaruh terhadap peningkatan kinerja guru itu sendiri. Adanya sering sesama guru dan saling memotivasi satu dengan yang lain juga mampu meningkatkan kenyamanan dan semangat untuk bekerja.

Berdasarkan hal observasi yang dilakukan oleh peneliti pada 21 dan 22 Juni sudah terlihat peran kepala sekolah sebagai motivator dalam meningkatkan kompetensi profesional guru yaitu dengan memberi semangat dan pujian kepada guru. Tetapi kepala sekolah kurang dalam memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi.

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data tentang Kompetensi Profesionalisme Guru di TK RAMA Gisting Tanggamus yaitu:

1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang di ampu

Guru memegang peran penting dalam proses penyampaian materi pelajaran bagi siswa. Guru kelas adalah orang yang paling lama bertatapans langsung dengan siswa selama di sekolah. Dalam menyampaikan materi guru harus benar-benar memahami materi, struktur, dan konsep. Sebagian Guru di TK RAMA sudah menguasai materi matematika, sains, bahasa, sosial, agama, seni, pendidikan jasmani, kesehatan, dan gizi.

Contohnya Pak Khayun beliau mengatakan bahwa dalam bidang sains beliau mengajak anak untuk bereksperimen dalam pencampuran warna dengan begitu anak dapat mengenal warna apa saja yang ada”¹⁰⁸ Senada dengan pendapat dari Pak Khayun, Ibu Siti selaku guru kelas B2 juga menyatakan sebagai berikut:“Ya saya menguasai mba, kalau dalam percobaan sains saya melakukan permainan mengapungkan batu dengan kapas. Sehingga anak bisa mengetahui mana dari benda tersebut yang bisa mengapung.¹⁰⁹ Senada dengan pendapat dari Ibu Siti, Ibu Iis selaku guru kelas A juga mengatakan sebagai berikut:“Iya mba saya menguasai, kalau dalam percobaan sains saya mengajarkan anak membuat

¹⁰⁷ Iis Arista, *Wawancara dengan guru kelas*, di TK RAMA, pada 22 Juni 2021

¹⁰⁸ Khayun Basyir, *Wawancara dengan guru kelas*, di TK RAMA, pada 21 Juni 2021

¹⁰⁹ Siti Daroyah, *Wawancara dengan guru kelas*, di TK RAMA, pada 22 Juni 2021

simulasi gunung meletus. Sehingga anak bisa mengenal proses terjadinya gunung meletus.”¹¹⁰

Berdasarkan hal observasi yang dilakukan oleh peneliti pada 21 dan 22 Juni sudah terlihat mengenai menguasai materi pembelajaran sebagai guru sudah mampu menguasai materi, konsep dasar matematik, sains, bahasa, pengetahuan, sosial, agama, seni, pendidikan jasmani, kesehatan, dan gizi untuk perkembangan anak

2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar bidang pengembangan yang di ampu

Penelitian ini menemukan bahwa dalam meningkatkan penguasaan SK dan KD guru harus mampu memahami perkembangan setiap anak dan memahami aspek-aspek perkembangan anak dan memahami faktor penghambat dan pendukung perkembangan anak. yang sesuai dengan kurikulum pendidikan yang tertuang dalam kompetensi yaitu kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD). KI dan KD menjadi pacuan untuk membantu guru dalam mengorganisasikan materi pokok.

Guru di TK RAMA sudah mampu memahami perkembangan setiap anak, sudah mampu memahami aspek perkembangan anak dan sudah memahami faktor penghambat dan pendukung perkembangan. Pak Khayun mengatakan bahwa beliau sudah menguasai kompetensi inti dan kompetensi dasar, saya berpegangan pada kurikulum yang berlaku, hal ini bertujuan agar dapat mengajar materi dengan sistematis, tanpa khawatir keluar dari tujuan pembelajaran yang dilakukan.”¹¹¹ Selain bapak Khayun, Ibu Siti juga menyatakan bahwa mengembangkan materi pokok pelajaran harus beracuan pada KI dan KD, hal ini agar materi yang disampaikan sesuai. Adapun yang disampaikan sebagai berikut: “Cara saya memahami KI dan KD yaitu dengan belajar. Pemahaman materi akan berujung pada penguasaan materi, semisal materi yang akan dipelajari yang ada di KD materi sholat. Jadi kita pahami poin-poinnya materi sholat dan ketika penyampaian dikelas materi dapat tersampaikan kepada siswa dengan efektif dan tidak bertele-tele.”¹¹²

Berdasarkan wawancara diatas menunjukkan bahwa Guru mampu mengolah kompetensi inti dan kompetensi dasar menjadi arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian dan evaluasi. Sebagaimana Kompetensi inti dan kompetensi dasar merupakan produk pengembangan dari kurikulum yang memuat pokok-pokok pikiran yang memberikan rambu-rambu dalam menjawab tiga pertanyaan mendasar dalam pembelajaran, yakni 1) kompetensi apa yang hendak

¹¹⁰ Iis Arista, *Wawancara dengan guru kelas*, di TK RAMA, pada 22 Juni 2021

¹¹¹ Khayun Basyir, *Wawancara dengan guru kelas*, di TK RAMA, pada 21 Juni 2021

¹¹² Siti Daroyah, *Wawancara dengan guru kelas*, di TK RAMA, pada 22 Juni 2021

dikuasai siswa; 2) bagaimana memfasilitasi siswa untuk menguasai kompetensi itu; dan 3) bagaimana mengetahui tingkat pencapaian kompetensi oleh siswa.

3. Mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif

Pengembangan materi pelajaran dapat dilakukan oleh guru profesional. Hal ini sebagai bentuk usaha guru dalam memperkaya sumber materi pelajaran baik pengetahuan maupun informasi terbaru yang ada dilingkungan sekitar. Pengembangan materi tidak hanya mengarah pada keilmuan namun juga cara agar ilmu tersebut dapat tersampaikan kepada siswa dengan baik. Guru TK RAMA mampu mengembangkan materi dengan kreatif yaitu dimulai dengan mengelola materi pelajaran agar tidak membosankan agar dan dapat menarik perhatian anak untuk belajar.

Sebagaimana hal ini sesuai yang dikatakan oleh Pak Khayun yang menyatakan bahwa: “Guru dalam proses pembelajaran harus bisa menciptakan hubungan, baik itu hubungan emosional ataupun sosial dengan siswa, dengan begitu maka akan tercipta hubungan harmonis antara guru dengan siswa maupun sesama siswa. Hubungan baik itu tercipta dengan adanya saling menghormati dan saling menghargai antar sesama. Dengan terjalinnya hubungan yang baik, maka pendekatan tersebut terciptalah proses belajar mengajar yang kondusif dan efektif.”¹¹³

Dari data wawancara diatas Bapak Khayun meyakini bahwa menciptakan suasana belajar akan berdampak pula pada pembelajaran, hal demikian juga menurut Ibu Siti yang menyatakan bahwa suasana belajar itu penting. Adapun pernyataannya sebagai berikut: “Saya lebih ke pembawaan cara ngajarnya, saya suka pembelajaran yang suasananya enjoy, tidak tegang atau serius terus. Karena kalau siswa diajak serius terus berujung pada siswa mudah bosan. Selain itu, disela-sela pembelajaran diberikan ice breking.”¹¹⁴

Hal ini juga diperkuat dengan pendapat Ibu Iis yang menyatakan: “Dalam pembelajaran, menjelaskan materinya santai tidak tegang, pasti disela-sela penyampaian materi ada game, ada cerita, terus ada praktiknya. Pokoknya hal-hal yang out of the box. Ketika guru memberikan motivasi kepada kami (siswa), saya menjadi bersemangat dan terlibat aktif mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, seperti guru bertanya saya dengan semangat menjawab pertanyaan guru. Selain itu, pembawaan guru yang slow ketika ngajar di kelas terus ada humornya membuat saya tidak mudah bosan dan jenuh.”

Berdasarkan wawancara diatas bahwa Guru TK RAMA pada proses pembelajaran agar materi fikih dapat tersampaikan dengan baik, maka guru juga harus memperhatikan suasana kelas. Dimana pembelajaran dapat berjalan dengan

¹¹³ Khayun Basyir, *Wawancara dengan guru kelas*, di TK RAMA, pada 21 Juni 2021

efektif apabila suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk belajar keterampilan spesifik, ilmu pengetahuan, dan sikap serta yang membuat peserta didik senang.

4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan refleksi

Peningkatan mutu pendidikan sangat diperlukan oleh seorang guru profesional salah satunya dalam peningkatan kompetensi profesional guru. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Bapak Khayun selaku guru yang menyatakan bahwa: “Sangat perlu peningkatan mutu bagi guru, jadi seorang pendidik juga harus mengupgrade diri mengikuti perkembangan zaman. Nah saya dan para guru lainnya biasanya mengikuti workshop, pelatihan, seminar dan KKG/MGMP. Kalau untuk memantau dan membantu kinerja guru ada yaitu melalui MGMP, sedangkan untuk menilai guru biasanya ada tim penilai kinerja guru (PKG)”

Selain itu Ibu Siti menyatakan perlunya pendidik melakukan peningkatan kompetensi, maka karena itu penting bagi seorang guru meningkatkan kompetensi. Hal tersebut sebagaimana yang disampaikannya: “Sangat penting, guru itu juga harus mengembangkan kemampuannya karena guru dituntut dapat menguasai dan memahami pembelajaran, sehingga guru dalam proses pembelajaran harus dibekali dengan kompetensi-kompetensi yang baik. Maka dari itu ada beberapa kegiatan yang dapat diikuti oleh guru termasuk saya sendiri misalnya KKG/MGMP, workshop, seminar dan masih banyak lagi.”

Berdasarkan wawancara diatas tampaknya kebutuhan akan kompetensi profesional guru sangat dibutuhkan guna mendukung dan menunjang keberhasilan pendidikan. menurut Daryanto manfaat dari pengembangan keprofesionalan berkelanjutan yaitu untuk memenuhi standar dan mengembangkan kompetensinya, sehingga mampu menghadapi perubahan internal dan eksternal dalam memenuhi kebutuhan belajar peserta didik menghadapi kehidupan masa mendatang..

5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri

Kemajuan teknologi informasi menuntut bagi guru untuk inovatif dalam merancang sebuah pembelajaran. selain itu, adanya teknologi juga memudahkan guru dalam mengerjakan berkomunikasi dengan guru lain dan dapat juga mengembangkan diri. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Bapak Khayun yang menyatakan bahwa: “Sangat perlu, misalnya dengan adanya internet sehingga memudahkan guru untuk mendapatkan materi pembelajaran. Selain itu, karena kita sekarang hidup bersandingan dengan teknologi maka kita juga harus mengikuti atau memanfaatkan, misalnya saya memberikan tugas via online seperti google form atau platform-platform lainnya. Dengan adanya teknologi juga

membantu saya dalam mengerjakan berkomunikasi dengan guru dan orangtua murid”

Selain Ibu Iis yang menyatakan perlunya pendidik memanfaatkan teknologi, bahwa penting bagi seorang guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Hal tersebut sebagaimana yang disampaikannya: “Sangat perlu, saya di kelas biasanya juga menyisipkan teknologi. Misalnya penyampaian materi dengan menggunakan power point ataupun menampilkan video pembelajaran.” Seorang guru akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik apabila menguasai dan mampu menggunakan keterampilan mengajar dengan menggunakan metode yang sesuai dengan pelajaran ataupun perkembangan zaman. Dalam meningkatkan kualitas guru dibutuhkan kompetensi profesional guru, dimana hal ini termasuk salah satunya guru fikih. Proses pembelajaran agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan maka dibutuhkan kompetensi seorang guru dalam mengelola kelas. Menurut PP Nomor 74 Tahun 2008 dalam Standar Nasional Pendidikan dijabarkan bahwa kompetensi profesional guru merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, atau seni dan budaya yang diampu.

Penelitian menemukan bahwa kepala sekolah memberikan fasilitas media elektronik yang dapat digunakan guru untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar. Selain itu kepala sekolah juga memberikan pelatihan tentang pemanfaatan TIK bagi guru dengan mendatangkan ahli komputer.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di TK Rama Gisting Tanggamus, maka dapat diidentifikasi beberapa hasil penelitian diantaranya sebagai berikut:

Pertama peran Kepala sekolah sebagai educator. Dalam melakukan fungsinya sebagai educator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Sebagai educator, kepala sekolah harus selalu berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru. Hal tersebut dilakukan dengan cara membimbing para guru dalam membuat silabus dan RPP. Tetapi pada kenyataan kepala sekolah kurang membimbing guru dalam membuat silabus dan RPP. Kepala sekolah menyerahkan segalanya ke guru. Disamping membimbing guru kepala sekolah harus memberi kesempatan guru mengikutsertakan dalam berbagai pelatihan dan workshop, kepala sekolah juga memberikan kesempatan guru melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

Kedua Peran Kepala sekolah sebagai manajer peran penting dalam perkembangan sekolah. Oleh karena itu, Kepala sekolah hendaknya memiliki jiwa

kepemimpinan untuk para guru dan pegawai sekolah lainnya. Kepala sekolah harus melibatkan guru di setiap program dan kegiatan sekolah. Jadi tercapai tidaknya tujuan sekolah sepenuhnya tergantung kebijaksanaan yang diterapkan kepala sekolah terhadap seluruh personil sekolah. Kepala sekolah dan guru harus mampu melakukan proses perencanaan, baik perencanaan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Dalam hal ini, kepala sekolah dalam melaksanakan setiap kegiatan sekolah harus selalu berusaha untuk mengikutsertakan guru, mulai dari ekstrakurikuler, pendayagunaan fasilitas sekolah, tenaga kependidikan hingga pihak lain yang terkait dalam rangka mewujudkan visi, misi dan mencapai tujuan sekolah. Selain itu beliau selalu mengadakan rapat atau musyawarah di awal semester guna menyusun dan mengembangkan program sekolah, baik yang bersifat jangka pendek, jangka menengah, jangka panjang.

Ketiga Peran Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan. Maka dari itu kepala sekolah sebagai administrasi pendidikan harus menyusun organisasi sekolah yang dipimpinnya. melaksanakan pembagian tugas dan wewenangnya kepada guru-guru serta pegawai sekolah sesuai dengan struktur organisasi yang telah disusun dan disepakati. Peran kepala sekolah sebagai administrasi dilaksanakan kepala sekolah dengan menyusun struktur organisasi sekolah dan mendelegasikan tugas-tugas serta wewenang kepada setiap anggota sesuai dengan struktur organisasi yang ada, sehingga tidak terjadi tumpang tindih dalam melaksanakan tugasnya masing-masing. Selain itu, beliau juga selalu menyusun program tahunan sekolah di setiap awal tahun ajaran baru, yang di dalamnya mencakup program pengajaran, kesiswaan, kepegawaian, keuangan, dan penyediaan fasilitas-fasilitas yang diperlukan. Dalam segi pengelolaan keuangan, kepala sekolah seyogyanya dapat mengalokasikan anggaran untuk meningkatkan kompetensi guru. Karena seberapa besar sekolah mengalokasikan anggaran bagi peningkatan kompetensi guru tentunya juga akan mempengaruhi terhadap tingkat kompetensi para gurunya.

Keempat peran kepala sekolah sebagai supervisor. Pada prinsipnya setiap tenaga kependidikan (guru) harus disupervisi secara periodik dalam melaksanakan tugasnya. Jika jumlah guru cukup banyak, maka kepala sekolah dapat meminta bantuan wakilnya atau guru senior untuk membantu melaksanakan supervisi terhadap guru lainnya. Hal tersebut dilakukan beliau karena sangat efektif dan efisien sebagai bentuk pengawasan. Bentuk supervisi yang dilakukan kepala

sekolah adalah dengan mengadakan kunjungan kelas yang teratur, beliau mengunjungi guru yang sedang mengajar untuk meneliti bagaimana metode mengajarnya, kemudian mengadakan diskusi dengan guru yang bersangkutan. Sebagai kepala sekolah selalu menekankan kepada para guru untuk selalu meningkatkan kemampuan dan kualitas masing-masing serta menanamkan semangat dan sikap tidak cepat puas terhadap apa yang telah didapat.

Kelima peran kepala sekolah sebagai leader kepala sekolah harus mampu membangun komunikasi yang baik kepada guru, staff, orangtua siswa dan masyarakat sekitar. Berdiskusi dengan guru jika mereka mengalami kesulitan dan dapat memberikan solusinya. Kepala sekolah harus dapat menjalin hubungan yang baik dengan orangtua siswa dengan memberikan informasi tentang perkembangan anaknya saat disekolah. Dan kepala sekolah dapat berkerjasama baik dengan masyarakat untuk menciptakan lingkungan sekolah yang baik. Dengan begitu diharapkan dapat meningkatkan kompetensi professionalism guru.

Keenam peran kepala sekolah sebagai innovator. Kepala sekolah selalu mengadakan pembaruan untuk sekolahnya. Diantara usaha-usaha yang kepala sekolah sebagai innovator adalah mengadakan pembelajaran jarak jauh, menambah rung kelas, menambah ruang untuk guru, menambahkan media pembelajaran agar proses belajar berjalan dengan lancar dan menambah permainan untuk anak bermain diluar kelas

Ketujuh peran kepala sekolah sebagai motivator. Motivasi kerja guru adalah kemauan guru untuk mengerjakan tugas-tugasnya. Motivasi dari kepala sekolah sangat membantu para guru agar selalu memberikan yang terbaik untuk peserta didik. Kepala sekolah harus mampu membangun motivasi kerja yang baik bagi seluruh guru, karyawan, dan berbagai pihak yang terlibat di sekolah. Dengan motivasi yang tinggi, didukung dengan kemampuan guru dan karyawan yang memadai, akan memacu kinerja lembaga secara keseluruhan. Diantara usaha-usaha yang kepala sekolah lakukan dalam meningkatkan motivasi kerja guru diantaranya adalah selalu menjalin hubungan yang harmonis dengan para guru dan juga karyawan. Selain itu, beliau juga memberikan kesejahteraan bagi para guru yang memadahi, dengan cara memberikan reward atau penghargaan berupa hadiah atau sejenisnya jika guru tersebut berprestasi. Kepala sekolah juga tidak lupa selalu mengontrol setiap guru dalam menjalankan tugasnya.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan mengenai kompetensi profesionalisme guru di TK Rama Gisting Tanggamus, maka dapat di identifikasikan beberapa hasil penelitian diantaranya sebagai berikut:

Guru sebagai komponen penting dalam pendidikan yang memiliki andil besar terhadap proses dan pencapaian keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru memiliki peran yang dominan dalam proses belajar mengajar.

Guru TK RAMA harus dapat dikatakan memiliki kompetensi profesional apabila memenuhi indikator PERMENDIKNAS No. 16 Tahun 2007 diantaranya pertama, menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran. Indikator ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam mempersiapkan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum, sehingga mampu memahami kurikulum dengan baik, mengetahui urutan materi yang diajarkan, dan mampu mentransformasikan materi kepada siswa.

Kedua, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar pendidikan, hal ini berkaitan dengan acuan guru dalam memahami kompetensi inti dan kompetensi dasar Guru TK RAMA dalam mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi yaitu melalui kompetensi inti dan kompetensi dasar.

Ketiga, mengembangkan materi pembelajaran yang diambil secara kreatif. Kompetensi profesional guru dalam pengembangan materi yang kreatif mengedepankan hubungan yang baik dengan siswa. Sehingga dengan hubungan yang baik tersebut maka akan terciptanya kondisi lingkungan kelas yang nyaman dan tenang.

Keempat, mengembangkan keprofesionalan guru. Peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan adanya peningkatan keprofesionalan guru yaitu melalui pelatihan-pelatihan, adapun diantaranya seperti workshop, pelatihan, seminar, KKG, dan MGMP. Kelima, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. Kemajuan teknologi memudahkan guru dalam meakses internet selain itu juga dimanfaatkan sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas Guru TK RAMA memiliki kompetensi profesional. Guru memiliki peranan penting dalam pengimplemetasi kurikulum termasuk didalamnya terkandung muatan kompetensi inti dan kompetensi dasar. Guru harus memiliki pengetahuan konseptual yang kuat, baik konten bidang studi maupun konsep profesional dan pembelajaran. Penguasaan konten keprofesionalan dan keilmuan bidang studi akan memperkuat kemampuan guru dalam mengembangkan silabus, bahan ajar, dan pendekatan-pendekatan pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Dari hasil penelitian Peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di TK RAMA Gisting Tanggamus diatas, penulis telah menyajikan laporan penelitian melakukan analisis data. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru sudah telaksana walaupun ada beberapa indikator yang kurang maksimal yaitu perannya educator kurang membimbing guru dalam membuat rpp, perannya sebagai supervisi kurang maksimal dalam kunjungan kelas dan sebagai motivator tidak memberikan penghargaan. Hal ini ditunjukkan dari beberapa indikator yaitu: a.sebagai educator mengikutsertakan guru dalam pelatihan, seminar ataupun workshop. b.sebagai manajer melibatkan guru dalam setiap kegiatan. c.sebagai administrator dapat mengelola administrasi keuangan sekolah, administrasi kesiswaan, adminstrasi kearsipan. d.sebagai supervisi melakukan kunjungan kelas, melakukan percakapan pribadi dengan guru dan mengadakan rapat dengan guru lain. e. sebagai leader berkepribadian yang baik. f.sebagai innovator melakukan pembaruan. g.sebagai motivator memberikan dorongan dan memberikan reward kepada guru.

Sedangkan kompetensi profesional guru di TK RAMA yaitu: a.menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, b.menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu, c.mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, d.mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, e.memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. Dari data diatas peneliti menarik kesimpulan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di TK RAMA Tanggamus sudah terlaksana tetapi belum maksimal terkait peran sebagai educator, supervisi dan motivator. Sedangkan kompetensi professional sudah baik, namun guru di TK RAMA belum maksimal terkait penggunaan metode dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri

B. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru, penulis memberikan saran yang dapat dikemukakan yaitu:

1. Diharapkan kepala sekolah untuk melakukan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi professional guru, antara lain: mengakomodir ketersediaan sumber-sumber dan sarana prasarana pembelajaran, selalu menjaga hubungan baik dengan guru, karena dengan adanya professional guru yang baik maka tujuan dari proses pembelajaran akan mudah tercapai.
2. Guru hendaknya lebih meningkatkan kompetensi profesionalnya secara berkesinambungan dengan lebih aktif mengikuti pendidikan, pelatihan, baik yang dilaksanakan oleh sekolah maupun dinas pendidikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Saebeni, Beni, *Metodelogi Penelitian*, Bandung:Pustaka Setia, 2008
- Ahmadi, Rulam, *Profesi Keguruan Konsep dan Strategi Mengembangkan Profesi dan Karier Guru*, Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2018
- Ariyani, Rika, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru*, *Jurnal Al- Afkar*, V. 5, No 1, April 2017
- B Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004
- Basrowi dan Suwandi , *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008
- Burhan, Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2011
- Daryanto, *Administrasi Pendidika*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Departemen P dan K, RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahanya*, Jakarta: Pustaka Amani, 2005
- E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2011
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008
- Hasan Mumin, *Peranan Fakultas Dakwah Sebagai Lembaga Dakwah Kampus (LDK) dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam di Wilayah Lampung*, Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepala Masyarakat, IAIN Raden Intan Lampung, 2014
- Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Jogjakarta: Diva Press, cet ke-1, 2012
- Kemendiknas, *UU Nomor 20 tahun 2003 Bab I Pasal I ayat 14*
- Khon, Abdul Majid, *Hadis Tarbawi*, Jakarta: Kencana, 2012

- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011
- Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013
- Musfah, Jejen, *Peningkatan Kompetensi Guru*, Jakarta: Kencana, 2011
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmad, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015
- Nugrahani, Farida, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Surakarta, 2014
- Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kompetensi Guru PAUD/TK/RA
- Purwanto, M. Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006
- Rusman, *Model-model Pembelajaran, (Mengembangkan Profesionalisme Gur)*, Cet-6, Jakarta: Rajawali Pers, 2016
- Satori, Djam'an, *Profesi Keguruan*, Tangerang: Universitas Terbuka, 2014
- Setiawan, Eko, *Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru PAUD dan SD/MI*, Jakarta: Erlangga, 2018
- Slameto, Bambang S Sulasmono dkk, "Peningkatan Kinerja Guru Melalui Pelatihan Beserta Faktor Penentunya", *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, V. 27, No 2, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, Jakarta 2017
- Sudrajat, Akhmad, *Kurikulum dan Pembelajaran Dalam Paradigma Baru*, Jogjakarta: Paramitra Publishing, cet ke-1, 2012
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2017
- Sujiono, Yuliani Nurani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Indeks, 2014
- Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, Surabaya: Elkaf, cet ke-1, 2009

- Sutopo, Hidayat dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi*, Jakarta: Bima Ilmu, 1984
- Suyadi, Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2015
- Timotius ,Kris H, *Pengantar Metodologi Penelitian Pendekatan Manajemen Pengetahuan Untuk Perkembangan Pengetahuan*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2017
- Titin dan Farid, “Pengaruh Pemberian Motivasi Terhadap Prestasi Belajar AUD Dalam Education Golden Garden For Children”, (Madura: Universitas Trunojoyo Madura, 2014), *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, Vol.1, No.2, Oktober 2014
- Undang-undang RI No 19 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 10 ayat 1
- Usman, M Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Rosda Karya, 2013
- Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: Grafindo Persada, 2010
- Welyana, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Taman Kanak-kanak Terhadap Disiplin Kerja Guru TK di Kecamatan Pontianak Utara*, Skripsi, PG-PAUD FKIP Universitas Muhamadiyah Pontianak, 2015
- Yunus, Abu Bakar, *Profesi Keguruan*, Surabaya: Aprinta, 2009

Lampiran 1

KISI-KISI PERAN KEPALA TK

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item	Jumlah
Peran Kepala TK	Kepala TK sebagai educator	Membimbing guru	1, 2,	4
		Memberi kesempatan	3, 4	
	Kepala TK sebagai manajer	Melibatkan guru disetiap kegiatan	5, 6	2
	Kepala TK sebagai administrator	Mengelola administrasi	7, 8	2
	Kepala TK sebagai supervisor	Kunjungan kelas	9	2
		Mengevaluasi	10	
	Kepala TK sebagai leader	Kemampuan berkomunikasi	11, 12	2
	Kepala TK sebagai innovator	Mengadakan pembaruan	13, 14	2
Kepala TK sebagai motivator	Memberi dukungan	15, 16	2	
	Memberi reward	17, 18	2	

Sumber : Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS Dan KBK* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004). h.100

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI PERAN KEPALA TK

NO	Item	Observasi		
		Ya	Kadang-Kadang	Tidak Sama Sekali
1.	Kepala TK membimbing guru dalam membuat RPP			
2.	Kepala TK membimbing dalam membuat silabus			
3.	Kepala TK memberi kesempatan guru untuk mengikuti pelatihan			
4.	Kepala TK memberi kesempatan kepada guru untuk melanjutkan pendidikan			
5.	Kepala TK melibatkan guru menyusun program sekolah			
6.	Kepala TK melibatkan guru dalam kegiatan sekolah			
7.	Kepala TK dapat mengelola administrasi sekolah			
8.	Kepala TK dapat mengelola administrasi sarana prasarana			
9.	Kepala TK melakukan kunjungan kelas			
10.	Kepala TK melakukan evaluasi hasil pembelajaran			
11.	Kepala TK dapat berkomunikasi baik guru dan staff			
12.	Kepala TK dapat berkomunikasi baik dengan orang tua dan masyarakat			

13.	Kepala TK melakukan pembaruan dalam pembelajaran			
14.	Kepala TK melakukan pembaruan dalam kemajuan sekolah			
15.	Kepala TK memberi dukungan berupa semangat dalam menjalankan tugasnya			
16.	Kepala TK memberi dukungan berupa pujian			
17.	Kepala TK memberi reward kepada guru yang berprestasi			
18.	Kepala TK memberi reward berupa gaji			



Lampiran 3

Pedoman Wawancara Kepala TK dan Guru

1. Sebagai educator apakah kepala sekolah membimbing guru membuat rpp dan mengarahkan guru melaksanakan pelatihan?
2. Sebagai manajer dalam apakah kepala sekolah melibatkan guru di setiap program dan kegiatan sekolah?
3. Sebagai administrator apakah kepala sekolah mengelola administrasi sarana dan prasarana?
4. Sebagai supervisor dalam apakah kepala sekolah mengevaluasi kegiatan dan hasil belajar anak?
5. Sebagai leader apakah kepala sekolah berkomunikasi baik dengan guru, staff, orangtua siswa dan masyarakat?
6. Sebagai innovator apakah kepala sekolah mengadakan pembaruan kegiatan pembelajaran dan kemajuan sekolah?
7. Sebagai motivator apakah kepala sekolah memberi pujian, semangat, dan reward untuk guru yang berprestasi?



Lampiran 4

Kisi-Kisi Kompetensi Profesional Guru

Variable	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item	Jumlah
Kompetensi Profesional Guru	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang di ampu	Menguasai konsep dasar matematika, sains, bahasa, pengetahuan sosial, agama, seni, pendidikan jasmani, kesehatan, dan gizi untuk setiap bidang pengembangan anak	1, 2	2
	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar bidang pengembangan yang di ampu	Memahami kemampuan anak dalam setiap bidang pengembangan	3, 4	2
		Memahami kemajuan anak dalam setiap bidang pengembangan	5, 6	2
	Mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif	Memahami materi bidang pengembangan yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak	7, 8	2
		Mengolah materi bidang pengembangan secara kreatif	9, 10	2

		sesuai tingkat perkembangan anak		
	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan refleksi	Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri terus menerus	11, 12	2
		Memanfaatkan hasil refleksi untuk meningkatkan keprofesionalan	13, 14	2
		Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keprofesionalan	15, 16	2
		Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber	17, 18	2
		Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri	19, 20	2
		Memanfaatkan TIK untuk pengembangan diri	21, 22	2

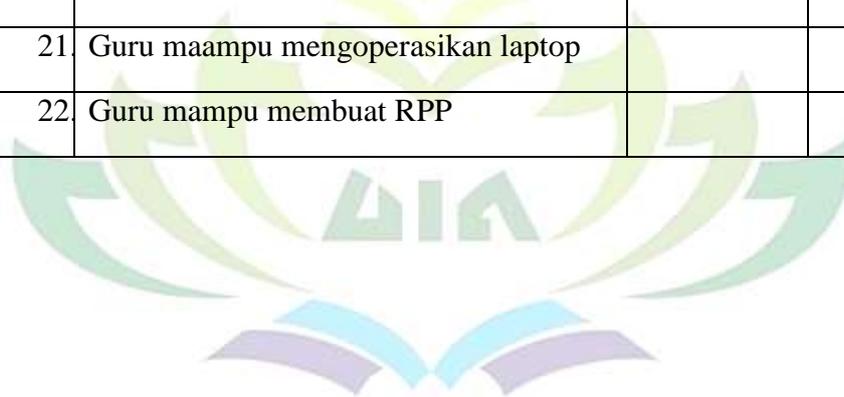
Sumber : Permendiknas No. 16 Tahun 2007, Tanggal 4 Mei 2007, Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, h.3

Lampiran 5

PEDOMAN OBSERVASI KOMPETENSI PROFESIONAL GURU

NO	Item	Ya	Tidak
1.	Guru menguasai konsep dasar matematika, sains, bahasa, sosial agama dan seni		
2.	Guru menguasai konsep dasar pengetahuan jasmani, kesehatan, dan gizi		
3.	Guru memahami perkembangan setiap anak		
4.	Guru memahami faktor penghambat dan pendukung perkembangan anak		
5.	Guru memahami aspek-aspek perkembangan anak		
6.	Guru memahami faktor penghambat dan pendukung aspek perkembangan		
7.	Guru dapat memilih materi pembelajaran sesuai perkembangan anak		
8.	Guru dapat memberi contoh sesuai perkembangan anak		
9.	Guru dapat mengelola materi pelajaran agar tidak membosankan		
10.	Guru dapat menjelaskan dengan menarik perhatian anak		
11.	Guru dapat mengevaluasi dirinya sendiri		
12.	Guru dapat berusaha memperbaiki dirinya sendiri		
13.	Guru dapat meningkatkan kualitas kinerjanya		

14	Guru dapat memperbaiki kendala yang di hadapi pada saat mengajar		
15	Guru mampu mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada saat mengajar		
16	Guru mampu menganalisis permasalahan yang terjadi saat mengajar		
17	Guru menggunakan media buku cetak		
18	Guru menggunakan media pembelajaran berupa video dan gambar		
19	Guru dapat berkomunikasi dengan guru lain menggunakan teknologi		
20	Guru dapat berkomunikasi dengan orang tua menggunakan handphone		
21	Guru mampu mengoperasikan laptop		
22	Guru mampu membuat RPP		



Lampiran 6

Pedoman Wawancara Guru

1. Apakah guru menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang di ampu?
2. Apakah guru menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar bidang pengembangan yang di ampu?
3. Apakah guru mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif?
4. Apakah guru mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan refleksi?
5. Apakah guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri?



DAFTAR GAMBAR

1. Wawancara Dengan Kepala TK RAMA



2. Wawancara Dengan Pak Khayun



3. Wawancara Dengan Ibu Siti



4. Wawancara Dengan Ibu Iis



5. Gerbang Sekolah TK RAMA



6. Halaman Depan Sekolah TK RAMA



7. Kantor Kepala Sekolah TK RAMA



8. Piala Penghargaan TK RAMA



9. Ruang Guru TK RAMA



10. Depan Kelas TK RAMA



11. Dalam Kelas TK RAMA



12. Media Pembelajaran TK RAMA



13. Permainan Anak





14. Tempat Cuci Tangan Anak



